



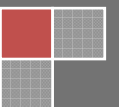
*Hamba yang paling dicintai Allah
adalah hamba yang paling baik
akhlaknya*

عَلِّمُوا أَهْلِيكُمْ الْخَيْرَ

"Ajarilah keluargamu kebaikan."
(H.R. Al Hakim)

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Mukmin yang paling sempurna imannya
adalah orang yang paling bagus akhlaknya.
(H.R. Ahmad, Abu Daud, al Hakim, Ibnu Hibban, dari Abu Hurairah)



Akhlak

عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبِرِّ وَالْإِثْمِ؟ فَقَالَ: الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ، وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ، وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ. (رواه مسلم)

Dari Nawwas bin Sam'an Al-Anshari r.a., ia berkata , “Aku bertanya kepada Rasulullah Saw. tentang kebaikan dan dosa. Maka Rasulullah Saw. bersabda, ‘Kebaikan itu adalah akhlak yang baik dan dosa itu adalah apa yang meragukan dalam dadamu dan kamu tidak suka bila diketahui orang-orang,’ (H.R. Muslim)

Rasulullah Saw. pernah bersabda

أَثْقَلُ مَا يُوَضَعُ فِي الْمِيزَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ.

“Timbangan paling berat dari apa yang diletakkan di atas neraca Hari Kiamat kelak, adalah takwa kepada Allah dan akhlak yang baik.”¹

رَوَى مُسْلِمٌ عَنْ ابْنِ عَمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ أَبْرَّ الْبِرِّ أَنْ يَصِلَ الرَّجُلُ وَدَائِيهِ
Muslim meriwayatkan dari Ibnu ‘Umar r.a. bahwa Nabi Saw. bersabda: “sesungguhnya kebaikan yang paling utama adalah seseorang memelihara hubungan baik dengan orang tuanya.”

Abu Darda’ berkata bahwa ia pernah mendengar Rasulullah Saw. bersabda:

أَوَّلُ مَا يُوَضَعُ فِي الْمِيزَانِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ وَالسَّخَاءُ.

“Sesuatu yang pertama kali akan diletakkan di atas mizan (neraca amalan manusia pada hari kiamat) adalah akhlak yang baik dan kedermawanan.”²

Rasulullah Saw. bersabda:

إِنَّكُمْ لَنْ تَسَعُوا النَّاسَ بِأَمْوَالِكُمْ فَسَعَوْهُمْ بِبَسْطِ الْوَجْهِ وَحُسْنِ الْخُلُقِ

“Sungguh kalian takkan mampu memuaskan manusia semuanya dengan harta kalian, maka puaskanlah mereka dengan wajah yang ceria dan akhlak yang baik.”³

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوْصِنِي، قَالَ: إِذَا عَمِلْتَ سَيِّئَةً فَاتَّبِعْهَا حَسَنَةً تَمْحُهَا، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَمِنَ الْحَسَنَاتِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ قَالَ: هِيَ أَفْضَلُ الْحَسَنَاتِ. (رواه أحمد)

Dari Abu Dzar r.a., ia bertanya kepada Rasulullah Saw., “Ya Rasulullah nasihatilah saya.” Jawab beliau, “Jika kamu telah berbuat buruk, segeralah mengikutinya dengan berbuat baik, hal itu akan menghapuskan keburukan.” Saya bertanya, “Ya Rasulullah, apakah laa ilaaha illallah itu termasuk kebaikan?” Sabda beliau, “itu adalah kebaikan yang paling utama.” (H.R. Ahmad)

¹ Abu Daud dan Tirmidzi yang menshahihkannya, dari Abu Darda’.

² Abu Daud dan Tirmidzi meriwayatkan sebuah hadist dari Abu Darda’: “*Tak ada sesuatu di atas mizan yang lebih berat dari akhlak yang baik.*” Menurutnya, hadist tersebut *gharib*. Tetapi ia juga mengatakan bahwa ia – melalui beberapa jalur periwayatannya – dinilai *hasan shahih*.

³ Al-Bazzar, Abu Ya’la dan Ath-Thabarani dalam *Makarim Al-Akhlaq*, dari Abu Hurairah.

عَنْ دُرَّةِ ابْنَةِ أَبِي لَهَبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَامَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَيُّ النَّاسِ خَيْرٌ؟ قَالَ: خَيْرُ النَّاسِ أَقْرَبُهُمْ وَأَتْقَاهُمْ وَأَمْرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَوْصَلُهُمْ لِلرَّحِمِ. (رواه أحمد والطبري)

Dari Durrah putri Abu Lahab r.h.a., ia berkata, “Seorang laki-laki berdiri di hadapan Nabi Saw. ketika beliau di atas mimbar, ia bertanya, ‘Wahai Rasulullah! Siapakah manusia yang paling baik?’ Beliau menjawab, ‘Sebaik-baik manusia adalah orang yang paling banyak Al-Qur’an di antara mereka, paling taqwa, paling giat memerintahkan kepada yang ma’ruf, paling giat mencegah dari yang munkar, serta paling senang menyambung silaturahmi.” (H.R. Ahmad dan Thabarani).

Anas r.a. meriwayatkan bahwa nabi Saw. pernah bersabda:

إِنَّ الْعَبْدَ لَيَبْلُغُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ عَظِيمَ دَرَجَاتِ الْآخِرَةِ وَشَرَفِ الْمَنَازِلِ وَإِنَّهُ لَضَعِيفٌ فِي الْعِبَادَةِ.

“Dengan akhlaknya yang baik, seorang hamba dapat mencapai derajat-derajat akhirat yang amat tinggi, serta kedudukan-kedudukan yang amat mulia, walaupun ia lemah dalam segi ibadahnya.”⁴

عَنْ حَدِيثَةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَكُونُوا إِمَعَةً تَقُولُونَ: إِنَّ أَحْسَنَ النَّاسِ أَحْسَنًا، وَإِنْ ظَلَمُوا ظَلَمْنَا، وَلَكِنْ وَطِنُوا أَنْفُسَكُمْ، إِنَّ أَحْسَنَ النَّاسِ أَنْ تُحْسِنُوا، وَإِنْ أَسَاءُوا فَلَا تَظْلِمُوا. (رواه الترمذي)

Dari Hudzaifah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Janganlah kalian menjadi orang yang hanya ikut-ikutan dengan mengatakan, ‘Jika orang-orang berbuat baik, kami pun berbuat baik. Jika mereka dzalim, kamipun zhalim.’ Akan tetapi teguhkanlah diri kalian. Bila orang-orang berbuat baik, kalian pun berbuat baik. Dan jika mereka berbuat buruk, janganlah kalian berbuat zhalim.” (H.R. Tirmidzi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ وَسَّعَ عَلَى مَكْرُوبٍ كُرْبَةً فِي الدُّنْيَا وَسَّعَ اللَّهُ عَلَيْهِ كُرْبَةً فِي الْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ عَوْرَةَ مُسْلِمٍ فِي الدُّنْيَا سَتَرَ اللَّهُ عَوْرَتَهُ فِي الْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْمَرْءِ مَا كَانَ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. (رواه أحمد)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Barang siapa melapangkan orang yang mengalami kesulitan dari satu kesulitan di dunia, maka Allah akan melapangkan dari satu kesulitan di akhirat. Barang siapa menutupi⁵ aib seorang muslim di dunia, maka Allah akan menutupi aibnya di akhirat. Dan Allah selalu menolong seseorang selama ia menolong saudaranya.” (H.R. Ahmad)

⁴ Ath-Thabarani dalam *Al-Kabir* dan Al-Kharaihiy dalam *Makarim Al-Akhlaq*, serta Abu Asy-Syaikh dalam *Makarim Al-Akhlaq* dan Kitab *Thabaqat Al-Ishbahaniyyin*, dari Anas r.a. dengan sanad cukup baik.

⁵ Maksudnya, menutup badannya dengan pakaian atau menutup aibnya dari manusia. Ini jika orang itu tidak terkenal sebagai orang yang rusak di mana dia termasuk orang yang dikenal baik berdasarkan sabda Nabi Saw.,

أَقْبِلُوا ذَوِي الْهَيْئَاتِ عَشْرَاتِهِمْ إِلَّا الْهُدُودَ

"Tutupilah kesalahan-kesalahan orang-orang yang dikenal baik kecuali dalam perkara hudud (pelanggaran syariat)."

Hadits shahih aku mentakhrijnya dalam *ash-Shahihah* no. 638. Ini harus dibatasi hanya pada hak-hak Allah seperti zina, minum khamar, dan seperti keduanya, bukan pada hak-hak manusia seperti membunuh, mencuri dan sebagainya. Menutup dalam hal ini haram dan memberitahukannya adalah wajib.

Di dalam kitab Shahih Muslim melalui Abu Dzar r.a. yang menceritakan:

قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهِ طَلْقٍ

Nabi Saw. pernah bersabda kepadaku, “Janganlah sekali-kali engkau meremehkan perkara yang makruf (baik) barang sedikit pun, sekalipun dalam bentuk engkau menyambut saudaramu dengan wajah yang ceria.”

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَهَادَوْا فَإِنَّ الْهَدِيَّةَ تَذْهَبُ وَحَرَ الصَّدْرِ، وَلَا تَحْقِرَنَّ جَارَةً لِجَارَتِهَا وَلَوْ شَقَّ فَرَسِنِ شَاةٍ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda “Hendaklah kalian saling memberi hadiah. Karena hadiah itu bisa menghilangkan kedengkian di dalam dada. Dan janganlah seorang tetangga menganggap remeh (hadiah) untuk diberikan kepada tetangganya walau hanya separuh kikir kambing.” (H.R. Tirmidzi)

رَوَى الْبُخَارِيُّ عَنْ أَنَسِ بْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْصُرُهُ إِذَا كَانَ مَظْلُومًا أَفَرَأَيْتَ إِذَا كَانَ ظَالِمًا كَيْفَ أَنْصُرُهُ قَالَ تَحْجُزُهُ أَوْ تَمْنَعُهُ مِنَ الظُّلْمِ فَإِنَّ ذَلِكَ نَصْرُهُ

Bukhari meriwayatkan dari Anas r.a., ia telah berkata: “Rasulullah Saw bersabda: ‘Tolonglah saudaramu baik yang berbuat zalim maupun yang dizhaliminya.’ Seseorang berkata: ‘Wahai Rasulullah, aku tentu akan menolongnya jika seseorang terzalimi, namun bagaimanakah cara menolong seseorang yang berbuat zalim?’ Beliau bersabda: ‘Engkau menghalangi atau mencegahnya dari berbuat zalim, sebab yang demikian merupakan bentuk pertolongan kepadanya.’”

رَوَى الشَّيْخَانِ عَنْ أَنَسِ بْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُنْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحْمَةً

Bukhari-Muslim meriwayatkan dari Anas r.a. bahwa Rasulullah Saw bersabda: “Barang siapa yang ingin diluaskan rizqinya dan dipanjangkan umurnya, hendaklah menyambung silaturahmi.”

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُظْلَهُ اللَّهُ يَوْمَ لَا طِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ، فَلْيُتَبِّرْ عَلَى مُعْسِرٍ أَوْ لِيَصْغُ عَنْهُ.

Dari Umamah (As’ad ibnu Zurarah), bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda: Barang siapa yang ingin mendapat naungan dari Allah pada hari tiada naungan kecuali hanya naungan-Nya, maka hendaklah ia memberikan kemudahan kepada orang yang dalam kesulitan atau memaafkan utangnya. (H.R. Thabarani)

قَالَ اللَّهُ: إِذَا هَمَّ عَبْدِي بِحَسَنَةٍ وَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبْتُهَا لَهُ حَسَنَةً، فَإِنْ عَمَلَهَا كَتَبْتُهَا لَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ، إِلَى سَبْعِمِائَةٍ ضِعْفٍ، وَإِذَا هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا لَمْ أَكْتُبْهَا عَلَيْهِ، فَإِنْ عَمَلَهَا كَتَبْتُهَا سَيِّئَةً وَاحِدَةً

Dari Abu Hurairah r.a., dari Rasulullah Saw., Allah berfirman, “Apabila hamba-Ku berniat untuk melakukan suatu kebaikan dan ia tidak mengerjakannya, maka Aku catatkan untuknya sebagai satu kebaikan; dan jika dia mengerjakannya, maka Aku catatkan pahalanya sepuluh kebaikan, sampai tujuh ratus kali lipat. Dan jika dia berniat hendak mengerjakan suatu keburukan, dan ternyata dia tidak mengerjakannya, maka Aku tidak mencatatkan apa pun terhadapnya. Dan jika dia mengerjakan, maka Aku catatkan sebagai satu keburukan.” (H.R. Muslim)

مَنْ أَرَادَ أَنْ يُسْتَجَابَ دَعْوَتُهُ وَأَنْ تُكْشَفَ كُرْبَتُهُ، فَلْيَفْرَحْ عَنْ مُصِيسٍ .

Dari Ibnu Umar r.a., bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda: Barangsiapa yang ingin diperkenankan doanya dan dilenyapkan kesusahannya, maka hendaklah ia mencarikan jalan keluar bagi orang yang dalam kesulitan. (H.R. Ahmad)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَى مِنْ الْكَلَامِ أَرْبَعًا: سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، فَمَنْ قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ كُتِبَ لَهُ عِشْرُونَ حَسَنَةً، وَحُطَّتْ عَنْهُ عِشْرُونَ سَيِّئَةً، وَمَنْ قَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ فَمِثْلُ ذَلِكَ، وَمَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَمِثْلُ ذَلِكَ، وَمَنْ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ مِنْ قَبْلِ نَفْسِهِ كُتِبَتْ لَهُ ثَلَاثُونَ حَسَنَةً وَحُطَّتْ عَنْهُ ثَلَاثُونَ سَيِّئَةً. (رواه النسائي)

Dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id Al-Khudri r.huma., dari Nabi Saw. beliau bersabda, " Sesungguhnya Allah telah memilih empat ucapan, yakni *Subhanallah, Alhamdulillah, Laa ilaha illallah, dan Allahu Akbar*. Barangsiapa mengucapkan *Subhanallah*, akan dicatat baginya 20 kebaikan dan dihapuskan darinya 20 kejelekan. Barangsiapa mengucapkan *Allahu Akbar*, maka seperti itu juga. Barangsiapa mengucapkan *Laa ilaha illallah*, maka seperti itu juga. Dan barangsiapa mengucapkan *Alhamdulillah* *rabbil 'alamin* dari jiwanya yang paling dalam, akan dicatat baginya 30 kebaikan dan dihapuskan darinya 30 kejelekan." (H.R. Nasa'i)

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ اسْتَعْفَرَ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِكُلِّ مُؤْمِنٍ وَمُؤْمِنَةٍ حَسَنَةً. (رواه الطبري)

Dari 'Ubadah bin Shamit r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, 'Barangsiapa meminta ampun untuk orang beriman laki-laki maupun perempuan, maka Allah akan mencatat satu kebaikan baginya atas setiap mu'min laki-laki dan perempuan.'" (H.R. Thabarani)

أَنَّهُ آتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: جِئْتُ تَسْأَلُ عَنِ الْبِرِّ وَالْإِثْمِ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَقَالَ: اسْتَفْتِ قَلْبَكَ: الْبِرُّ: مَا أَطْمَأَنَّتَ إِلَيْهِ النَّفْسُ وَأَطْمَأَنَّ إِلَيْهِ الْقَلْبُ، وَالْإِثْمُ: مَا حَاكَ فِي النَّفْسِ وَتَرَدَّدَ فِي الصَّدْرِ، وَإِنْ أَفْتَاكَ النَّاسُ وَأَفْتَوَكَ.

Bahwa ia datang kepada Rasulullah Saw., lalu beliau Saw. bersabda, "Engkau datang untuk menanyakan hal kebaikan dan dosa?" Ia menjawab, "Ya." Beliau Saw. bersabda, "Tanyakanlah kepada hatimu. Kebaikan ialah apa yang menenangkan jiwa dan menenangkan hatimu, sedangkan dosa ialah apa yang bergejolak dalam jiwa, dan hatimu merasa ragu terhadapnya; sekali-pun orang-orang meminta fatwa kepadamu, dan kamu mendapat fatwa dari mereka."⁶

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ اللَّهُ عَلَيْهِ كَفَّهُ وَأَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ: رَفُقٌ بِالضَّعِيفِ، وَالشَّفَقَةُ عَلَى الْوَالِدَيْنِ وَالْإِحْسَانُ إِلَى الْمَمْلُوكِ. (رواه الترمذي)

Dari Jabir r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Ada tiga hal, barangsiapa didalam dirinya terdapat hal tersebut, Allah akan menghamparkan naungan-Nya kepada orang itu dan memasukkannya ke dalam surga, yaitu menolong/menemani orang yang lemah, menyayangi kepada kedua orang tua, dan berbuat baik kepada hamba sahaya." (H.R. Tirmidzi)

⁶ Hadist *hasan*. Diriwayatkan dalam kitab *Musnad Imam Ahmad* dan *Imam Darimi* serta lain-lainnya.

عَنْ جَرِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ يُحْزِمَ الرَّفْقَ، يُحْزِمَ الْخَيْرَ. (رواه مسلم)

Dari Jarir r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda, “Barangsiapa tidak diberi sifat lembut, berarti ia tidak diberi kebaikan.” (H.R. Muslim)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْبَادِيُ بِالسَّلَامِ بَرِيءٌ مِنَ الْكِبْرِ. (رواه البيهقي)

Dari ‘Abdullah r.a., dari Nabi Saw. beliau bersabda, “Orang yang lebih dulu memberikan salam terbebas dari sifat takabur (sombong).” (H.R. Baihaqi)

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِلَّهِ تَعَالَى أَقْوَامًا يَخْتَصِمُهُمُ بِالْتَّعَمِّ لِمَنَافِعِ الْعِبَادِ وَيَقْرَهُهَا فِيهِمْ مَا بَدَّلُوها، فَإِذَا مَنَعُوها تَزَعَّها مِنْهُمُ فَحَوَّلَها إِلَى غَيْرِهِمْ. (رواه الطبراني وأبن نعيم)

Dari Ibnu ‘Umar r.huma., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Sesungguhnya Allah mempunyai kaum-kaum yang Dia beri nikmat secara khusus agar bermanfaat bagi hamba-hamba-Nya yang lain. Dan Dia akan mengokohkan nikmat tersebut pada diri mereka, selama mereka mau membagikannya (kepada yang berhak). Lalu bila mereka tidak membagikannya, maka Allah mencabut nikmat itu dan memindahkannya kepada yang lain.” (H.R. Thabarani dan Abu Nu’aim)

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَبْتُمُّكَ وَجْهَ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ، وَأَمْرُكَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهْيُكَ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَإِزْشِدَّكَ الرَّجُلَ فِي أَرْضِ الضَّلَالِ لَكَ صَدَقَةٌ، وَبَصْرُكَ لِلرَّجُلِ الرَّدِيءِ الْبَصْرَ لَكَ صَدَقَةٌ، وَإِمَاطَتُكَ الْحَجَرَ وَالشُّوكَ وَالْعُظْمَ عَنِ الطَّرِيقِ لَكَ صَدَقَةٌ، وَإِفْرَاعُكَ مِنْ دَلْوِكَ فِي دَلْوِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Dzar r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Senyummu di hadapan saudaramu adalah sedekah bagimu. Kamu menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran adalah sedekah bagimu. Kamu menunjukkan jalan orang yang tersesat adalah sedekah bagimu, kamu menuntun orang yang terganggu penglihatannya adalah sedekah bagimu. Kamu menyingkirkan batu, duri, ataupun tulang dari jalan, adalah sedekah bagimu. Dan kamu memberikan air dari embermu ke ember saudaramu, adalah sedekah bagimu.” (H.R. Tirmidzi)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ عَزَّى مُصَابًا فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ. (رواه الترمذي)

Dari ‘Abdullah r.a., dari Nabi Saw., “Barangsiapa menghibur yang tertimpa musibah agar bersabar (ta’ziyah), maka ia mendapat pahala seperti pahala orang yang ditimpa musibah tersebut.” (H.R. Tirmidzi)

عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الدَّالُّ عَلَى الْخَيْرِ كَفَاعِلِهِ وَاللَّهُ يُحِبُّ إِعَانَةَ اللَّهْفَانِ. (رواه البزار)

Dari Anas r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda, “Orang yang menunjukkan kepada kebaikan adalah seperti orang yang mengerjakannya. Dan Allah menyukai seseorang yang membantu orang lain yang dalam kesulitan.” (H.R. Bazzar)⁷

⁷ A-Targhib wat-Tarhib

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الرَّحْمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ، ارْحَمُوا أَهْلَ الْأَرْضِ يَرْحَمَكُم مِّنْ فِي السَّمَاءِ. (رواه أبو داود)

Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma., dengan sanad sampai kepada Nabi Saw., "Orang-orang penyayang akan disayangi Dzat Yang Maha Penyayang. Sayangilah para penduduk bumi, niscaya yang dilangit akan menyayangimu." (H.R. Abu Dawud)

عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى رَجَمَهُ اللَّهُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا نَجَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَجَلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ. (رواه الترمذي)

Dari Ayyub bin Musa rahimahullah, dari ayahnya, dari kakeknya r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda: "Tidak ada pemberian orangtua kepada anaknya yang lebih baik daripada mengajarkan adab yang baik." (H.R. Tirmidzi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ لَا يَأْمَنُ جَارَهُ بَوَاقِفَهُ. (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda, "Tidak akan masuk surga orang yang tetangganya tidak merasa aman dari kejahatannya." (H.R. Muslim)

عَنْ كُلْثُومِ الْخُرَاعِيِّ قَالَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَيْفَ لِي أَنْ أَعْلَمَ إِذَا أَحْسَنْتُ أَيُّ قَدْ أَحْسَنْتُ وَإِذَا أَسَأْتُ أَيُّ قَدْ أَسَأْتُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا قَالَ جِيرَانُكَ قَدْ أَحْسَنْتَ، فَقَدْ أَحْسَنْتَ، وَإِذَا قَالُوا: إِنَّكَ قَدْ أَسَأْتَ فَقَدْ أَسَأْتَ.

Dari Kultsum Al Khuza'i, ia berkata, "Seorang laki-laki berkata kepada Nabi Saw., dan berkata, 'Bagaimanakah aku dapat mengetahui aku telah berbuat baik maka aku (benar-benar) telah menjadi orang yang baik dan jika aku berbuat kejahatan maka aku (benar-benar) telah menjadi orang yang jahat?' Rasulullah Saw. bersabda, "Jika tetanggamu mengatakan bahwa kamu adalah orang baik, maka kamu adalah orang yang baik. Dan jika mereka mengatakan bahwa kamu adalah orang jahat, maka kamu adalah orang yang jahat.'" (H.R. Ibnu Majah, Shahih)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ الْوَاصِلُ بِالْمُكَافِي، وَلَكِنَّ الْوَاصِلَ الَّذِي إِذَا قُطِعَتْ رَجْمُهُ وَصَلَّاهَا. (رواه البخاري)

Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma, dari Nabi Saw. beliau bersabda, "Orang yang dianggap menyambung silaturahmi itu bukanlah orang yang membalas (kebaikan orang), akan tetapi orang yang menyambung silaturahmi ialah orang yang bila hubungan silaturahmi diputus, ia tetap menyambungnyanya." (H.R. Bukhari)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُوقِّرَ كَبِيرَنَا وَيَأْمُرَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ. (رواه الترمذي)

Dari Ibnu 'Abbas r.huma., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Bukanlah termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi yang muda di antara kami, tidak menghormati orang yang tua di antara kami, tidak memerintahkan kepada yang ma'ruf dan tidak pula mencegah yang munkar. (H.R. Tirmidzi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَفَ عَلَى أَنَاثِ جُلُوسٍ فَقَالَ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِكُمْ مِنْ شَرِّكُمْ؟ قَالَ: فَسَكَتُوا، فَقَالَ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، فَقَالَ رَجُلٌ: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَخْبَرْنَا بِخَيْرِنَا مِنْ شَرِّنَا، قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ يَرْجَى خَيْرَهُ وَيُؤْمِنُ شَرَّهُ، وَشَرُّكُمْ مَنْ لَا يَرْجَى خَيْرَهُ وَلَا يُؤْمِنُ شَرَّهُ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. berdiri di hadapan sekelompok orang yang sedang duduk-duduk. Beliau bersabda, “Maukah kalian aku beritahu tentang orang yang paling baik dan yang paling buruk di antara kalian?” Mereka berdiam. Beliau mengulangnya tiga kali. Maka seorang laki-laki berkata, “Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepada kami tentang orang yang paling baik dan yang paling buruk di antara kami.” Beliau bersabda, “Sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang kebaikannya dapat diharapkan dan orang lain aman dari keburukannya. Sedangkan seburuk-buruk orang diantara kalian adalah orang yang kebaikannya tidak dapat diharapkan dan orang lain tidak aman dari keburukannya.” (H.R. Tirmidzi)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ بِالطَّرِيقَاتِ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا لَنَا مِنْ مَجَالِسِنَا بَدُّ نَتَحَدَّثُ فِيهَا فَقَالَ: فَإِذَا أَتَيْتُمْ إِلَّا الْمَجْلِسَ فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهُ، قَالُوا: وَمَا حَقُّ الطَّرِيقِ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: غَضُّ الْبَصَرِ، وَكُفُّ الْأَذَى، وَرَدُّ السَّلَامِ، وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ، وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ. (رواه البخاري)

Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a., bahwasanya Nabi Saw. bersabda, “Jauhilah oleh kalian duduk-duduk di pinggir jalan.” Maka para sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah! Kami perlu duduk-duduk untuk bisa saling berbincang.” Beliau bersabda, “Apabila kalian enggan meninggalkannya, maka tunaikanlah hak jalan.” Mereka bertanya, “Apakah hak jalan itu wahai Rasulullah?” Beliau bersabda, “Menundukkan pandangan, tidak mengganggu orang, menjawab salam, memerintahkan kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar.” (H.R. Bukhari)

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَفْضَلِ مَنْ دَرَجَةِ الصِّيَامِ وَالصَّلَاةِ وَالصَّدَقَةِ؟ قَالُوا: بَلَى، قَالَ: صَلَاحُ ذَاتِ الْبَيْنِ، فَإِنَّ فَسَادَ ذَاتِ الْبَيْنِ هِيَ الْحَالِقَةُ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Darda r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda “Maukah aku beritahu kepada kalian sesuatu yang lebih utama derajatnya daripada puasa, shalat, dan shadaqah?” Para sahabat menjawab, “Ya.” Beliau bersabda, “Memperbaiki hubungan dengan manusia, karena merusak hubungan dengan manusia adalah perkara yang dapat menghilangkan persatuan.” (H.R. Tirmidzi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِمَّا يَلْحَقُ الْمُؤْمِنَ مِنْ عَمَلِهِ وَحَسَنَاتِهِ بَعْدَ مَوْتِهِ، عِلْمًا عَلَّمَهُ وَنَشَرَهُ، وَوَلَدًا صَالِحًا تَرَكَهُ، وَمُصْحَفًا وَرَثَهُ، أَوْ مَسْجِدًا بَنَاهُ أَوْ بَيْتًا لِابْنِ السَّبِيلِ بَنَاهُ، أَوْ نَهْرًا أَجْرَاهُ، أَوْ صَدَقَةً أَخْرَجَهَا مِنْ مَالِهِ فِي صِحَّتِهِ وَحَيَاتِهِ، يَلْحَقُهُ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهِ. (رواه ابن ماجه)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Sesungguhnya di antara amal dan kebaikan yang mengikuti seorang mu'min sesudah mati adalah ilmu yang ia ajarkan dan ia sebarkan, anak yang shalih yang ia tinggalkan, mushhaf yang ia wariskan, masjid yang ia bangun, rumah yang ia bangun untuk ibnu sabil, sungai yang ia alirkan, shadaqah yang ia keluarkan dari sebagian hartanya pada waktu sehat dan hidupnya. Semua itu akan mengikutinya sesudah kematiannya.” (H.R. Ibnu Majah)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يَدْخُلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ، قَالَ: تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ، وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يَدْخُلُ النَّارَ، قَالَ: الْفَمُّ وَالْفَرْجُ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Rasulullah Saw. ditanya tentang hal yang paling banyak menyebabkan manusia masuk surga, maka beliau bersabda, 'Tagwa kepada Allah dan akhlaq yang baik.' Dan beliau ditanya tentang hal yang paling banyak menyebabkan manusia masuk neraka, beliau menjawab, 'Mulut dan kemaluan.'" (H.R. Tirmidzi)

عَنْ عَطَاءِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْخُرَاسَانِيِّ رَحِمَهُ اللَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَصَافَحُوا يَذْهَبِ الْغِلُّ، تَهَادَوْا تَحَابُّوا وَتَذَهَبِ الشَّحْنَاءُ. (رواه المالك)

Dari 'Atha' bin 'Abdullah Al-Khurasani *rahimahullah*, ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Saling berjabat tanganlah kalian, niscaya dendam yang terpendam akan sirna. Dan saling memberi hadiahlah kalian, niscaya kalian akan saling mencintai dan permusuhan pun akan hilang." (H.R. Malik)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَعْطَى عَطَاءً فَوَجَدَ فَيَجْزِي بِهِ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيُؤْنِ بِهِ، فَمَنْ أَتَى بِهِ فَقَدْ شَكَرَهُ وَمَنْ كَتَمَهُ كَفَرَهُ. (رواه أبو داود)

Dari Jabir bin Abdullah r.huma., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Barangsiapa diberi suatu pemberian lalu ia mempunyai cukup harta, hendaklah ia membalas pemberian tersebut. Jika ia tidak mempunyai harta hendaknya ia berterima kasih kepadanya. Barangsiapa berterima kasih, berarti ia telah mensyukurinya dan barangsiapa menyembunyikannya, berarti ia telah mengkufurinya (mengingkarinya)." (H.R. Abu Dawud)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنَ النَّاسِ مَفَاتِيحَ لِلْخَيْرِ، مَعَالِيْقَ لِلشَّرِّ، وَإِنَّ مِنَ النَّاسِ مَفَاتِيحَ لِلشَّرِّ، مَعَالِيْقَ لِلْخَيْرِ، فَطُوبَى لِمَنْ جَعَلَ اللَّهُ مَفَاتِيحَ الْخَيْرِ عَلَى يَدَيْهِ، وَوَيْلٌ لِمَنْ جَعَلَ اللَّهُ مَفَاتِيحَ الشَّرِّ عَلَى يَدَيْهِ.

Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah Saw. bersabda, 'Sesungguhnya di antara manusia ada orang yang menjadi kunci pembuka kebajikan dan penutup keburukan. Dan sesungguhnya di antara manusia juga ada yang menjadi kunci pembuka keburukan dan penutup kebajikan. Maka berbahagialah orang yang Allah telah menjadikan kunci pembuka kebajikan itu di tangannya. Dan celakalah orang yang Allah jadikan kunci keburukan itu di tangannya.'" (HR. Ibnu Majah)

إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضَرَبَ هَذَا فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ. (رواه مسلم)

"Sesungguhnya orang yang benar-benar pailit dari umatku ialah orang yang kelak pada hari kiamat datang dengan membawa pahala sholat, puasa dan zakat. Akan tetapi ia juga datang dalam keadaan telah mencaci ini, menuduh ini, memakan harta ini, menumpahkan darah ini. Sehingga ini diberi tebusan dari pahala amal baiknya, dan inipun diberi tebusan dari pahala amal baiknya. Selanjutnya bila pahala kebajikannya telah sirna padahal tanggungan dosanya belum lunas tertebus, maka diambilkan dari dosa kejelekan mereka, lalu dicampakkan kepadanya, dan akhirnya ia diceburkan ke dalam neraka." (H.R Muslim)

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Affan, telah menceritakan kepada kami Salam Abul Munzir, dari Abu Zar yang menceritakan:

أَمَرَنِي خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعٍ: أَمَرَنِي بِحُبِّ الْمَسَاكِينِ وَالذُّنُوبِ مِنْهُمْ، وَأَمَرَنِي أَنْ أَنْظُرَ إِلَى مَنْ هُوَ دُونِي وَلَا أَنْظُرَ إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقِي، وَأَمَرَنِي أَنْ أَصِلَ الرَّجِمَ وَإِنْ أَدْبَرْتُ، وَأَمَرَنِي أَنْ لَا أَسْأَلَ أَحَدًا شَيْئًا، وَأَمَرَنِي أَنْ أَقُولَ الْحَقَّ وَإِنْ كَانَ مَرًّا، وَأَمَرَنِي أَنْ لَا أَخَافَ فِي اللَّهِ لَوْمَةً لَائِمًا، وَأَمَرَنِي أَنْ أَكْثِرَ مِنْ قَوْلِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، فَإِنَّهُنَّ مِنْ كَنْزٍ تَحْتَ الْعَرْشِ.

Kekasihku (yakni Nabi Saw.) telah memerintahkan kepadaku melakukan tujuh perkara, yaitu: Beliau memerintahkan kepadaku agar menyayangi orang-orang miskin dan dekat dengan mereka. Beliau memerintahkan kepadaku agar memandang kepada orang yang dibawahku dan jangan memandang kepada orang yang diatasku. Beliau memerintahkan kepadaku agar menyambung silaturahmi, sekalipun hatiku tidak suka. Beliau memerintahkan kepadaku agar jangan meminta sesuatu pun kepada orang lain. Beliau memerintahkan kepadaku agar mengucapkan perkara yang haq, sekalipun itu pahit. Beliau memerintahkan kepadaku agar jangan takut kepada celaan orang yang mencela dalam membela (agama) Allah. Dan beliau memerintahkan kepadaku agar memperbanyak ucapan, “*Laa haula wala quwwata illa billah* (Tidak ada daya upaya dan tidak ada kekuatan kecuali berkat pertolongan Allah),” karena sesungguhnya kalimah ini merupakan suatu perbendaharaan yang tersimpan di bawah ‘Arsy. (H.R. Ahmad)

أَحَبُّ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ أَنْفَعُهُمْ، وَأَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ سُرُورٌ تُدْخِلُهُ عَلَى مُسْلِمٍ، أَوْ تَكْشِفُهُ عَنْهُ كَرْبَةً، أَوْ تَقْضِي عَنْهُ دَيْنًا، أَوْ تَطْرُدَ عَنْهُ جُوعًا، وَلَئِنْ أُمِيتَ مَعَ أَخِي الْمُسْلِمِ فِي حَاجَةٍ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَعْتَكِفَ فِي الْمَسْجِدِ شَهْرًا، وَمَنْ كَفَّ عَضْبَهُ، سَتَرَ اللَّهُ عَوْرَتَهُ، وَمَنْ كَظَمَ عَيْطًا، وَلَوْ شَاءَ أَنْ يُمِضِيَهُ أَمْضَاهُ، مَلَأَ اللَّهُ قَلْبَهُ رِضْيَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ مَشَى مَعَ أَخِيهِ الْمُسْلِمِ فِي حَاجَتِهِ حَتَّى يُشَبِّهَهَا لَهُ، أَثَبَّتَ اللَّهُ تَعَالَى قَدَمَهُ يَوْمَ تَزِيلُ الْأَقْدَامُ، وَإِنَّ سُوءَ الْخَلْقِ لَيُفْسِدُ الْعَمَلَ، كَمَا يُفْسِدُ الْخَلُّ الْعَسَلَ.

Manusia yang paling disukai Allah adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain. Amal perbuatan yang paling disukai Allah Azza wa Jalla adalah kamu menggembirakan seorang muslim menghilangkan kesusahan darinya, membayar hutangnya, ataupun menghilangkan kelaparan darinya. Saya berjalan bersama saudara saya yang muslim dalam suatu keperluan, lebih saya sukai daripada saya beri'tikaf di dalam masjid selama sebulan. Barangsiapa mampu menahan amarah, niscaya Allah akan menutup aibnya. Barangsiapa mampu mengendalikan emosinya dan mampu menyudahinya, niscaya Allah akan memenuhi hatinya dengan keridhaan pada hari kiamat kelak. Barang siapa berjalan bersama saudaranya yang muslim untuk suatu keperluan hingga ia dapat menetakannya, niscaya Allah akan memantapkan kakinya pada hari dimana kaki-kaki akan tergelincir. Ketahuilah, sesungguhnya akhlak yang buruk itu pasti akan merusak amal perbuatan, sebagaimana cuka merusak madu.⁸

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا الْإِيمَانُ؟ قَالَ: إِذَا سَرَّتْكَ حَسَنَتُكَ وَسَاءَتْكَ سَيِّئَتُكَ فَأَنْتَ مُؤْمِنٌ. (رواه الحاكم)

Dari Abu Umamah r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. ditanya seorang laki-laki, “Wahai Rasulullah, apakah iman itu?” Beliau menjawab, “Bila amal baikmu membuatmu merasa senang, dan perbuatan burukmu membuatmu merasa bersedih, maka kamu adalah orang yang beriman.” (H.R. Hakim)

⁸ Hasan, diriwayatkan oleh Thabrani dari Ibnu Umar

رَوَى مُسْلِمٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ وَلَا تَجَسَّسُوا، وَلَا تَنَافَسُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَبَاعَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا كَمَا أَمَرَكُمُ اللَّهُ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْفَرُهُ التَّقْوَى هَاهُنَا وَيُبَشِّرُ إِلَى صَدْرِهِ بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْفَرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ عِرْضُهُ وَمَالُهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَادِكُمْ وَلَا إِلَى صُورِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ.

Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah Saw. bersabda: “Jauhilah oleh kalian berprasangka, sebab prasangka itu merupakan perkataan yang paling buruk. Janganlah kalian saling memata-matai, saling bersaing, saling membenci, dan saling berpaling. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang saling bersaudara sebagaimana Allah telah memerintahkan. Muslim yang satu dengan muslim yang lainnya: dia tidak pantas mendzaliminya, merendharkannya, dan menghinanya. Taqwa itu ada di sini, seraya beliau menunjuk ke dadanya. “Cukuplah seseorang dikatakan berbuat dosa jika dia menghina saudaranya sesama muslim. Setiap muslim atas muslim lainnya haram darahnya kehormatannya, dan hartanya. Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada postur tubuh dan paras kalian, namun Dia melihat kepada hati kalian.”

إِتَّقِ اللَّهَ، وَلَا تَحْتَرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا، وَلَوْ أَنَّ تُفْرِعَ مِنْ دَلْوِكَ فِي إِنَاءِ الْمُسْتَسْقِي، وَأَنْ تَلْقَى أَخَاكَ وَوَجَاكَ إِلَيْهِ مُنْبَسِطًا، وَإِيَّاكَ وَإِسْبَالَ الْإِزَارِ، فَإِنَّ إِسْبَالَ الْإِزَارِ مِنَ الْمَخِيلَةِ، وَلَا يُجِبُّهَا، وَإِنْ امْرُؤٌ شَتَمَكَ وَعَيْرَكَ بِأَمْرٍ لَيْسَ هُوَ فِيكَ، فَلَا تُعَيِّرْهُ بِأَمْرٍ هُوَ فِيهِ، وَدَعَهُ يَكُونُ وَبَالَهُ عَلَيْهِ، وَأَجْرُهُ لَكَ، وَلَا تَسْبِكَ أَحَدًا.

Bertakwalah kepada Allah dan janganlah sedikitpun kamu meremehkan kebaikan, meskipun kamu hanya menuangkan air dari embermu ke dalam bejana orang yang membutuhkan air, ataupun kamu bertemu dengan saudaramu dengan wajah berseri-seri kepadanya. Hindarkanlah dirimu dari memanjangkan kain, karena tindakan memanjangkan kain itu termasuk sikap sombong dan angkuh yang tidak disukai Allah! Apabila ada seseorang yang mencaci dan mencercamu pada suatu perkara yang kamu tidak terlibat di dalamnya, maka janganlah kamu balik mencacinya dengan suatu perkara yang memang ia terlibat di dalamnya. Biarkanlah ia tetap pada perkaranya tersebut dan kamu pun akan mendapat ganjaran pahala dari tindakanmu itu. Selain itu, janganlah sekali-kali kamu mencaci seseorang!⁹

أَفْضَلُ الْإِيْمَانِ الصَّبْرُ وَالسَّمَاحَةُ.

Nabi pernah bersabda: “Iman yang paling utama ialah kesabaran dan sikap toleran.” (H.R. Ad-Dailani)

حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ أَوْ قَالَ لِجَارِهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ.

Hadist riwayat Anas bin Malik r.a., ia berkata: Nabi Saw. bersabda: Salah satu di antara kalian tidak beriman sebelum ia mencintai saudaranya (atau beliau bersabda: tetangganya) seperti mencintai diri sendiri.¹⁰

⁹ Shahih, diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dari Jabir bin Salim Al Hujaimi (Shahih Jami' ash Shaghir- al Albani)

¹⁰ Diriwayatkan oleh Imam Bukhari hadist nomor 12; Imam Muslim hadist nomor 64, Ibnu Majah hadist nomor 65

Dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, suatu hari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Salam* memberi penawaran kepada para sahabat beliau seraya berkata, "Siapa yang mau mengambil beberapa kalimat dariku dan mengamalkannya serta mengajari orang yang mengamalkannya?" Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* menjawab, "Saya, wahai Rasulullah!" Maka Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Salam* memegang tangan Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* dan menyebut lima perkara. Beliau *Shallallahu Alaihi wa Salam* bersabda:

اتَّقِ الْمَحَارِمَ تَكُنْ أَعْبَدَ النَّاسِ وَارْضَ بِمَا قَسَمَ اللَّهُ لَكَ تَكُنْ أَعْنَى النَّاسِ وَأَحْسِنُ إِلَى جَارِكَ تَكُنْ مُؤْمِنًا وَأَحَبَّ لِلنَّاسِ مَا نُحِبُّ لِنَفْسِكَ تَكُنْ مُسْلِمًا وَلَا تَكْثِرِ الضَّحِكَ فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمِثُّ الْقَلْبَ

Bertakwalah terhadap perkara-perkara haram, niscaya kamu menjadi manusia yang paling ahli ibadah; ridhalah kepada pembagian Allah untukmu, niscaya kamu menjadi manusia yang paling kaya; berbuat baiklah kepada tetanggamu, niscaya kamu menjadi orang yang beriman; cintailah orang lain sebagaimana kamu mencintai dirimu sendiri, niscaya kamu menjadi orang yang Islam; dan janganlah kamu banyak tertawa karena sesungguhnya banyak tertawa itu mematikan hati.¹¹

قَالَ : لَا تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا، وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا، أَوْ لَا أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمْوهُ تَحَابَبْتُمْ، أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ

Rasulullah *Shallallahu'alaihi wasallam* bersabda: "Kamu tidak akan masuk ke Surga hingga kamu beriman, kamu tidak akan beriman secara sempurna hingga kamu saling mencintai. Maukah kamu kutunjukkan sesuatu, apabila kamu lakukan akan saling mencintai? Biasakan mengucapkan salam di antara kalian."¹²

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَخْلَصَ قَلْبَهُ لِلْإِيمَانِ وَجَعَلَ قَلْبَهُ سَلِيمًا وَلِسَانَهُ صَادِقًا وَنَفْسَهُ مُطْمَئِنَّةً وَخَلْقَتَهُ مُسْتَقِيمَةً وَجَعَلَ أُذُنَهُ مُسْتَمْعَةً وَعَيْنَهُ نَاطِرَةً. (رواه أحمد)

Dari Abu Dzar r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda, "Sungguh beruntung orang yang mengikhlaskan hatinya untuk beriman, menjadikan hatinya selamat, menjadikan lidahnya jujur, menjadikan jiwanya tenang, menjadikan perangnya lurus, menjadikan telinganya mendengar, dan matanya mau melihat." (H.R. Ahmad)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَبْلُغُ الْعَبْدُ حَقِيقَةَ الْإِيمَانِ حَتَّى يَجُزْنَ مِنْ لِسَانِهِ. (رواه الطبري)

Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Seorang hamba tidak akan sampai kepada hakikat iman, sebelum ia menjaga lisannya." (H.R. Thabarani)

رَوَى الشَّيْخَانِ عَنْ أَنَسِ بْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدِكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Bukhari-Muslim meriwayatkan dari Anas r.a., dari Nabi Saw, beliau bersabda: "Belum sempurna Iman seseorang dari kalian hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri."

¹¹ HR. At-Tirmidzi, *Az-Zuhd*, IX/ 183-184 dan dia berkata, "Ini hadist *gharib*. Kami hanya mendapatkannya dari Ja'far bin Sulaiman." Diriwayatkan juga oleh Ahmad, II/310 dan Ibnu Majah *bil Ma'na*, *Az-Zuhd* no. 4217. Al-Albani mengategorikan hadist ini sebagai hadist hasan. Demikian disebutkannya dalam *tahqiq Jam'ul Ushul*.

¹² HR. Muslim 1/74

عَنْ حُدَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا لَقِيَ الْمُؤْمِنَ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، وَأَخَذَ بِيَدِهِ فَصَافَحَهُ تَنَافَرَتْ خَطَايَا هُمَا كَمَا يَتَنَافَرُ وَرَقُ الشَّجَرِ. (رواه الطبراني)

Dari Hudzaifah bin Yaman r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda, “Seorang mu’min bila bertemu mu’min yang lain lalu mengucapkan salam dan berjabat tangan, maka dan berjabat tangan, maka dosa mereka berdua akan berguguran sebagaimana gugurnya dedaunan pohon.” (H.R. Thabarani)

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ يَأْلَفُ وَيُؤْلَفُ، وَلَا خَيْرَ فِي مَنْ لَا يَأْلَفُ وَلَا يُؤْلَفُ وَخَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ. (رواه الدارقطني)

Dari Jabir r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Orang mu’min itu ramah dan menyenangkan. Tidak ada kebaikan pada diri seseorang yang tidak ramah dan tidak menyenangkan. Dan sebaik-baik orang adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.” (H.R. Daraquthni)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلَ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَأَلَطُهُمْ بِأَهْلِيهِ. (رواه الترمذي)

Dari ‘Aisyah r.ha., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Sesungguhnya di antara orang mu’min yang paling sempurna imannya ialah yang paling baik akhlaknya dan paling lembut kepada keluarganya.” (H.R. Tirmidzi)

مَنْ سَرَّتْهُ حَسَنَتُهُ وَسَاءَتْهُ سَيِّئَتُهُ فَهُوَ مُؤْمِنٌ.

“Barangsiapa merasa gembira dengan perbuatan baiknya dan merasa sedih dengan perbuatan buruknya, maka ia adalah seorang mukmin.”¹³

Rasulullah Saw. bersabda:

أَفْضَلُ الْمُؤْمِنِينَ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَأَكْيَسُهُمْ أَكْثَرُهُمْ لِلْمَوْتِ ذِكْرًا، وَأَحْسَبُهُمْ لَهُ اسْتِعْدَادًا، أَوْلَيْكَ الْأَكْيَاسُ.

“Sebaik-baik orang beriman adalah yang paling baik akhlaknya, dan yang paling cerdas di antara mereka adalah yang paling banyak ingat akan kematian serta yang mempunyai persiapan yang paling baik baginya. Mereka itulah orang-orang yang cerdas.”¹⁴

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعْرِهْ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ [رواه مسلم]

Dari Abu Sa’id Al Khudri radiallahuanhu berkata : Saya mendengar Rasulullah shallallahu `alaihi wa sallam bersabda: Siapa yang melihat kemunkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman. (Riwayat Muslim)

¹³ H.R. Ahmad, Thabarani dan Al-Hakim, seraya menshahihkannya sesuai dengan persyaratan Bukhari dan Muslim, dari Abu Musa r.a.

¹⁴ Diriwayatkan Ibnu Majah (4259) dan perawi lainnya. Dan ini merupakan hadist *hasan* dengan beberapa jalannya, seagaimana yang dijelaskan oleh Syaikh kami di dalam kitab *as-Silsilah ash-Shahihah* (III/373).

Di dalam kitab Imam Turmudzi melalui Ibnu Mas'ud r.a. yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّعَانِ وَلَا اللَّعَانِ وَلَا الْفَاحِشِ وَلَا الْبَذِيءِ.

Orang mukmin bukanlah orang yang suka menuduh, bukan orang yang suka melaknat, bukan orang yang berkata keji, bukan pula orang yang berkata kotor.¹⁵

عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا مَعْشَرَ مَنْ آمَنَ بِلِسَانِهِ وَلَمْ يَدْخُلِ الْإِيمَانُ قَلْبَهُ! لَا تَغْتَابُوا الْمُسْلِمِينَ وَلَا تَتَّبِعُوا عَوْرَاتِهِمْ، فَإِنَّهُ مَنْ اتَّبَعَ عَوْرَاتِهِمْ يَتَّبِعِ اللَّهُ عَوْرَتَهُ يَفْضَحْهُ فِي بَيْتِهِ. (رواه أبو داود)

Dari Abu Barzah Al-Aslami r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Wahai orang-orang yang mengaku beriman dengan lidahnya, sedang iman belum masuk ke dalam hatinya! Janganlah kalian menggunjing orang *Muslim* dan jangan mencari-cari aib mereka. Karena barangsiapa mencari-cari aib mereka, maka Allah akan mencari-cari aibnya. Dan orang yang aibnya dicari-cari Allah, maka Allah akan mempermalukannya di rumahnya sendiri. (H.R. Abu Dawud)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ مَنْ أَمِنَهُ النَّاسُ عَلَى دِمَائِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ. (رواه النسائي)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Orang mu'min ialah orang yang manusia merasa aman darinya mengenai darah dan harta mereka." (H.R. Nasa'i)

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، الْمُوْطِئُونَ أَكْتَفَاءً، الَّذِينَ يَأْلَفُونَ وَيُؤْلَفُونَ، وَلَا خَيْرَ فِيمَنْ لَا يَأْلَفُ وَلَا يُؤْلَفُ.

Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya. Orang-orang yang selalu menjaga hubungan sosialnya, mereka mengasihi dan dikasihi dan tidak ada kebaikan pada seseorang yang tidak pengasih dan tidak dikasihi (H.R. Thabrani, dari Abi Said)

Dari Abu Hurairah, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda.

المؤمن مرآة أخيه والمؤمن أخو المؤمن يكف عليه ضيعته ويجوطه من ورائه

"Seorang mukmin itu cermin bagi saudaranya, dan seorang mukmin adalah saudara bagi seorang mukmin lainnya, membantu memperbaikinya dari kesalahannya dan memperhatikannya dari belakang."¹⁶

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يُقَالُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الْمُسْلِمَ الْمُسَدِّدَ لِيُدْرِكَ دَرَجَةَ الصَّوْمِ الْقَوَامِ بآيَاتِ اللَّهِ بِحُسْنِ خُلُقِهِ وَكَرَمِ ضَرْبَتِهِ (رواه أحمد)

Dari 'Abdullah bin 'Amr r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, 'Sesungguhnya seorang Muslim yang istiqamah dengan akhlaknya yang baik dan kemuliaan perangnya akan mencapai derajat orang yang banyak berpuasa dan mengamalkan ayat-ayat Allah.'" (H.R. Ahmad)

¹⁵ Imam Turmudzi mengatakan bahwa hadist ini berpredikat *hasan*. Hadist ini diriwayatkan pula oleh Ibnu Hibban di dalam kitab *Shahih*, demikian pula Imam Hakim; sanad hadist ini berpredikat *hasan*

¹⁶ Bukhari di dalam kitab *Ash-Shahihah* (6/923). Abu Daud, 40-Kitab *Al Adab*, 49- Bab *Nashihah*

Di dalam kitab *Sunan Abu Daud* melalui Jabir ibnu Abdullah r.a. dan Abu Thalhaf r.a. Keduanya menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

مَا مِنْ أَمْرٍ يَخْذُلُ أَمْرًا مُسْلِمًا فِي مَوْضِعٍ تَلْتَهَكَ فِيهِ حُرْمَتُهُ وَيُنْتَقِصُ فِيهِ مِنْ عَرِضِهِ إِلَّا خَذَلَهُ اللَّهُ فِي مَوْطِنٍ يُحِبُّ فِيهِ نَصْرَتَهُ، وَمَا مِنْ أَمْرٍ يَنْصُرُ مُسْلِمًا فِي مَوْضِعٍ يُنْتَقِصُ فِيهِ مِنْ عَرِضِهِ، وَيُنْتَهَكَ فِيهِ مِنْ حُرْمَتِهِ إِلَّا نَصَرَهُ اللَّهُ فِي مَوْطِنٍ يُحِبُّ نَصْرَتَهُ.

Tidak sekali-sekali seseorang menghina orang lain yang muslim di suatu tempat, menginjak-injak kehormatannya, dan menjatuhkan harga dirinya di suatu tempat itu, melainkan Allah akan membalas menghina di suatu tempat, padahal di tempat itu ia memerlukan pertolongan-Nya. Tidak sekali-kali seseorang menolong orang muslim di suatu tempat – yang kehormatannya dijatuhkan dan harga dirinya diinjak-injak di tempat itu – melainkan Allah akan membalas menolongnya di suatu tempat yang ia memerlukan pertolongan-Nya¹⁷

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ صَدَقَةٌ، قَالُوا: فَإِنْ لَمْ يَجِدْ؟ قَالَ: فَيَعْمَلُ بِيَدَيْهِ فَيَنْفَعُ نَفْسَهُ وَيَتَصَدَّقُ قَالُوا: فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَوْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ: فَيُعِينُ ذَا الْحَاجَةِ الْمَلْهُوفَ قَالُوا: فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ: فَلْيَأْمُرْ بِالْخَيْرِ أَوْ قَالَ: بِالْمَعْرُوفِ قَالَ: فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ: فَلْيُمْسِكْ عَنِ السَّرِّ فَإِنَّ لَهُ صَدَقَةً. (رواه البخاري)

Dari Abu Musa Al-Asy'ari r.a., ia berkata Nabi Saw. bersabda, “setiap orang *Muslim* harus bersedekah.” Para sahabat bertanya, “Jika ia tidak punya?” Beliau menjawab, “(Hendaklah) ia berkerja dengan kedua tangannya, sehingga ia berguna untuk dirinya sendiri dan dapat bersedekah.” Mereka bertanya, “Jika ia tidak mampu atau tidak melakukannya?” Beliau menjawab, “(Hendaklah) ia menolong orang yang mempunyai hajat, yang sedang dalam kesulitan.” Mereka bertanya, “Jika ia tidak melakukannya?” Beliau menjawab, “Hendaknya ia menyuruh kepada kebaikan.” Mereka bertanya, “Jika ia tidak melakukannya?” Beliau menjawab, “Hendaknya ia menahan diri dari keburukan. Karena hal itu merupakan sedekah baginya.” (H.R. Bukhari)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَقِيَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ بِمَا يُحِبُّ اللَّهُ لَيْسَرَهُ بِذَلِكَ سَرَّهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه الطبرني)

Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Barangsiapa menemui saudara *Muslim*nya dengan sikap yang disukai Allah untuk menyenangkannya, maka Allah ‘Azza wa Jalla akan menyenangkannya pada hari kiamat.” (H.R. Tabarani)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَقَالَ مُسْلِمًا عَثْرَتَهُ، أَقَالَهُ اللَّهُ عَثْرَتَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه ابن حبان)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Barangsiapa memaafkan kesalahan seorang *Muslim*, maka Allah akan memaafkan kesalahannya pada hari kiamat. (H.R. Ibnu Hibban)

أَفْضَلُ الْمُؤْمِنِينَ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا.

Mukmin yang paling afdhal adalah yang paling baik akhlaknya. (H.R. Ibnu Majah, Al Hakim, dari Ibnu Umar).

¹⁷ Hadist ini diriwayatkan pula oleh Imam Ahmad di dalam kitab *Al-Musnad*, hadist ini berpredikat *hasan*.

عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يُصَارِمَ مُسْلِمًا فَوْقَ ثَلَاثٍ، وَإِنَّهُمَا نَاكِبَانِ عَنِ الْحَقِّ مَا كَانَا عَلَى صِرَامِهِمَا، وَإِنْ أَوْلَهُمَا فِتْنًا يَكُونُ سَبْقُهُ بِالْفِيءِ كَفَّارَةً لَهُ، وَإِنْ سَلَّمَ عَلَيْهِ فَلَمْ يَقْبَلْ سَلَامَهُ رَدَّتْ عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ، وَرَدَّ عَلَى الْآخِرِ الشَّيْطَانُ، وَإِنْ مَاتَا عَلَى صِرَامِهِمَا لَمْ يَدْخُلَا الْجَنَّةَ وَلَمْ يَجْتَمِعَا فِي الْجَنَّةِ. (رواه ابن حبان)

Dari Hisyam bin 'Amir r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, 'Tidak halal bagi seorang Muslim untuk memutus hubungan dengan Muslim lainnya lebih dari tiga hari. Sesungguhnya keduanya berpaling dari yang haq (benar) selama pemutusan hubungan itu. Dan yang lebih dahulu mengajak untuk kembali menjalin hubungan baik, maka hal itu akan menjadi penebus dosa baginya. Jika orang pertama mengucapkan salam kepada orang yang kedua dan ia tidak menjawab salamnya, maka malaikatlah yang menjawab salamnya, sedangkan syaitan menjawab orang yang kedua. Dan jika keduanya mati dalam masa pemutusan hubungan tersebut, kedua orang itu tidak masuk surga dan tidak dapat berkumpul di surga.'" (H.R. Ibnu Hibban)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ - يَعْنِي ابْنَ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: السَّلَامُ اسْمٌ مِنْ أَسْمَاءِ اللَّهِ تَعَالَى وَضَعَهُ فِي الْأَرْضِ فَأَفْشَاهُ بَيْنَكُمْ، فَإِنَّ الرَّجُلَ الْمُسْلِمَ إِذَا مَرَّ بِقَوْمٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ فَردُّوا عَلَيْهِ، كَانَ لَهُ عَلَيْهِمْ فَضْلٌ دَرَجَةٍ بِيذِكْرِهِ إِذَا هُمْ السَّلَامَ، فَإِنْ لَمْ يردُّوا عَلَيْهِ رَدَّ عَلَيْهِ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُمْ. (رواه البزار والطبراني)

Dari 'Abdullah - yakni Ibnu Mas'ud r.a., - dari Nabi Saw., beliau bersabda, "As-Salam (Maha Penyelamat) adalah satu nama Allah Ta'ala yang Dia letakkan di bumi, maka sebarlah ia di antara kalian. Sesungguhnya seorang Muslim bila berpapasan dengan suatu kaum dan mengucapkan salam kepada mereka lalu mereka menjawab salamnya, maka ia mempunyai kelebihan satu derajat di atas mereka karena telah mengingatkan mereka pada As-Salam. Jika mereka tidak menjawab salamnya, maka salamnya akan dijawab oleh yang lebih baik dari mereka (malaikat)." (H.R. Bazzar dan Thabarani)

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَيُّ الْإِسْلَامِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَنْ سَلَّمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ. (رواه البخاري)

Dari Abu Musa r.a., ia berkata, para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah! Islam yang mana yang paling utama?" Rasulullah Saw. menjawab, "Yaitu seseorang yang kaum Muslimin selamat dari lidah dan tangannya." (H.R. Bukhari)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا رَفَعَهُ قَالَ: سَابَّ الْمُسْلِمَ كَالْمُشْرِفِ عَلَى الْهَلَكَةِ. (رواه الطبراني)

Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma, ia menganggap hadist ini marfu' kepada Nabi Saw. beliau bersabda, "Orang yang mencela Muslim adalah seperti orang yang dekat dengan kehancuran." (H.R. Thabarani)

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُؤْذُوا الْمُسْلِمِينَ وَلَا تُعَيِّرُوهُمْ وَلَا تَطْلُبُوا عَثْرَاتِهِمْ. (رواه ابن حبان)

Dari Ibnu 'Umar r.huma., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Janganlah kalian mengganggu orang-orang Muslim, jangan menjelek-jelekkan perbuatan mereka, dan jangan pula mencari-cari kesalahan mereka." - penggalan hadist - (H.R. Ibnu Hibban)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَطْلُعُ الْآبُ عَلَيْكُمْ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَطَلَعَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ تَنْطِفُ لِحَيْثُهُ مِنْ وَضُوئِهِ، وَقَدْ تَعَلَّقَ تَعْلِيهِ بِيَدِهِ الشِّمَالِ، فَلَمَّا كَانَ الْعَدُوُّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِثْلَ ذَلِكَ، فَطَلَعَ الرَّجُلُ مِثْلَ الْمَرَّةِ الْأُولَى، فَلَمَّا كَانَ الْيَوْمَ الثَّلَاثُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَ مَقَالَتِهِ أَيْضًا، فَطَلَعَ ذَلِكَ الرَّجُلُ مِثْلَ حَالِهِ الْأُولَى، فَلَمَّا قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَبِعَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو فَقَالَ: إِنِّي لَا حَيْثُ أَبِي فَأَقْسَمْتُ أَنْ لَا أَدْخُلَ عَلَيْهِ ثَلَاثًا، فَإِنْ رَأَيْتُ أَنْ تُؤْوِيَنِي إِلَيْكَ حَتَّى تَمْضِيَ فَعَلْتُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ أَنَسُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ يُحَدِّثُ أَنَّهُ بَاتَ مَعَهُ تِلْكَ الثَّلَاثَ اللَّيَالِي، فَلَمَّ يَرَهُ يَقُومُ مِنَ اللَّيْلِ شَيْئًا غَيْرَ أَنَّهُ إِذَا تَعَارَى وَتَقَلَّبَ عَلَى فِرَاشِهِ ذَكَرَ اللَّهَ عَزَّوَجَلَّ وَكَبَّرَ حَتَّى يَقُومَ لِصَلَاةِ الْفَجْرِ. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: غَيْرَ أَنِّي لَمْ أَسْمَعُهُ يَقُولُ إِلَّا خَيْرًا، فَلَمَّا مَضَتِ الثَّلَاثُ اللَّيَالِي وَكِدْتُ أَنْ أَحْتَفِرَ عَمَلَهُ، قُلْتُ: يَا عَبْدَ اللَّهِ! لَمْ يَكُنْ بَيْنِي وَبَيْنَ أَبِي غَضَبٌ وَلَا هُجْرٌ وَلَكِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَنَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ: يَطْلُعُ عَلَيْكُمْ الْآنَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَطَلَعْتَ أَنْتَ ثَلَاثَ الْمَرَّاتِ، فَأَرَدْتُ أَنْ آوِيَ إِلَيْكَ فَانْظُرْ مَا عَمَلُكَ؟ فَاقْتَدِي بِكَ، فَلَمْ أَرَكَ عَمِلْتَ كَثِيرَ عَمَلٍ، فَمَا الَّذِي بَلَغَ بِكَ مَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: مَا هُوَ إِلَّا مَا رَأَيْتَ، قَالَ: فَلَمَّا وَلَّيْتُ دَعَانِي فَقَالَ: مَا هُوَ إِلَّا مَا رَأَيْتَ غَيْرَ أَنِّي لَا أَجِدُ فِي نَفْسِي لِأَحَدٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ عَشًا وَلَا أَحْسِدًا أَحَدًا عَلَى خَيْرٍ أَعْطَاهُ اللَّهُ إِيَّاهُ، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: هَذِهِ الَّتِي بَلَغْتَ بِكَ وَهِيَ الَّتِي لَا تُطِيقُ. (رواه أحمد)

Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, "Kami sedang duduk-duduk bersama Rasulullah Saw. Lalu beliau bersabda, 'Saat ini akan muncul di hadapan kalian salah seorang penghuni surga.' Maka muncullah seseorang sahabat Anshar yang janggutnya masih menetes air bekas wudhu. Ia menggantungkan kedua sandalnya di tangan kirinya. Esok harinya, Nabi Saw. mengatakan hal yang sama. Maka muncullah laki-laki yang sama seperti pertama kali. Pada hari ketiga, Nabi saw. mengatakan yang sama juga. Maka muncullah laki-laki dengan keadaan yang sama seperti pertama kali. Ketika Nabi Saw. berdiri telah pergi, 'Abdullah bin 'Amr menyusul sahabat Anshar tersebut, lalu berkata, 'Sesungguhnya aku sedang berselisih dengan ayahku dan aku bersumpah tidak akan menemuinya di rumah selama tiga hari. Kalau boleh, aku akan menginap di rumahmu selama tiga hari.' Ia menjawab, 'Boleh.' Anas r.a. berkata, 'Maka 'Abdullah bercerita bahwa ia menginap di rumahnya selama tiga hari tersebut. Ia lihat sahabat Anshar tersebut tidak melakukan shalat malam sedikit pun, hanya saja bila ia terbangun dan gelisah di atas tempat tidurnya, ia berdzikir menyebut Allah 'Azza wa Jalla dan bertakbir sampai ia bangun untuk shalat subuh.' 'Abdullah berkata, 'Selain itu aku juga tidak mendengarnya berbicara kecuali kebaikan semata. Ketika telah lewat tiga hari dan aku nyaris meremehkan amalannya, aku berkata, 'Wahai hamba Allah! Sebenarnya antara aku dan ayahku tidak ada kemarahan maupun saling mendiamkan. Akan tetapi aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda kepada kami sebanyak tiga kali, 'Saat ini akan muncul di hadapan kalian salah seorang penghuni surga.' Maka muncullah engkau sebanyak tiga kali juga. Aku pun ingin menginap di rumahmu dan melihat apakah amalanmu, sehingga aku bisa mencontohmu. Akan tetapi aku lihat engkau tidak mengerjakan banyak amalan. Kalau begitu apakah yang membuatmu mencapai derajat seperti yang disabdakan Rasulullah Saw.?' Ia menjawab, 'Amalanku hanyalah seperti yang telah engkau lihat.' Ketika aku berbalik hendak pergi, ia memanggilku dan berkata, 'Amalanku hanyalah seperti yang telah engkau lihat. Hanya saja aku tidak pernah menipu muslim yang lain sedikitpun dan tidak dengki kepada siapapun terhadap nikmat yang telah Allah berikan kepadanya.' Maka 'Abdullah berkata, 'Perkara inilah yang telah menyampaikanmu (ke derajat itu) dan perkara itu pulalah yang kami tidak mampu.'" (H.R. Ahmad)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حُسِنَ إِسْلَامُ الْمَرْءِ تَرَكَهُ مَا لَا يُغْنِيهِ.
(رواه الترمذي)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, “Rasulullah Saw. bersabda, “Diantara tanda bagusnya *Islam* seseorang adalah meninggalkan hal-hal yang sia-sia.” (H.R. Tirmidzi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ وَسَّعَ عَلَى مَكْرُوبٍ كُرْبَةً فِي الدُّنْيَا وَسَّعَ اللَّهُ عَلَيْهِ كُرْبَةً فِي الآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ عَوْرَةَ مُسْلِمٍ فِي الدُّنْيَا سَتَرَ اللَّهُ عَوْرَتَهُ فِي الآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْمَرْءِ مَا كَانَ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. (رواه أحمد)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata Rasulullah Saw. bersabda, “Barangsiapa melapangkan orang yang mengalami kesulitan dari satu kesulitan dunia, maka Allah akan melapangkannya dari satu kesulitan di akhirat. Barangsiapa menutupi aib seorang Muslim di dunia, maka Allah akan menutupi aibnya di akhirat. Dan Allah selalu menolong seseorang selama ia menolong saudaranya.” (H.r. Ahmad)

أَفْضَلُ الْإِسْلَامِ الْحَنَفِيَّةُ السَّمْحَةُ.

Islam yang paling afdhal adalah islam yang lurus dan toleran. (H.R. Thabrani, dari Ibnu Abbas)

حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ إِلَّا أَنْ يُؤْمَرَ بِمَعْصِيَةٍ فَإِنْ أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ.

Hadits riwayat Ibnu Umar r.a.: Dari Nabi Saw. beliau bersabda: Kewajiban seorang muslim adalah mendengar dan taat dalam melakukan perintah yang disukai ataupun tidak disukai, kecuali bila diperintahkan melakukan maksiat. Bila dia diperintah melakukan maksiat, maka tidak ada kewajiban untuk mendengar serta taat.¹⁸

إِذَا اضْطَحَبَ رَجُلَانِ مُسْلِمَانِ، فَحَالَ بَيْنَهُمَا شَجَرٌ أَوْ حَجَرٌ أَوْ مَدْرٌ، فَلْيُسَلِّمَ أَحَدُهُمَا عَلَى الآخَرِ، وَيَتَّبِعَا دُلْوَا السَّلَامِ.

Apabila ada dua orang muslim bersahabat, kemudian terjadi pertikaian, perselisihan dan pertengkaran antara keduanya, maka sebaiknya salah seorang di antara keduanya mengucapkan salam kepada yang lain hingga keduanya saling memberikan salam.¹⁹

رَوَى الْبُخَارِيُّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَابْدَأُ بِمَنْ تَعُولُ وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ مَا كَانَ عَنْ ظَهْرِ عَنِّي وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعْفَهُ اللَّهُ وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ

Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi Saw, beliau bersabda: “Tangan diatas lebih baik daripada tangan yang dibawah. Cukupilah terlebih dahulu nafkah orang yang menjadi tanggunganmu. Sebaik-baik shadaqah adalah yang dikeluarkan seseorang sesudah sekedar terpenuhinya kebutuhan pokok. Barang siapa bertekad menjaga kesucian dirinya, maka Allah akan menjaga kesucian dirinya. Barang siapa yang merasa cukup, maka Allah akan memberinya kecukupan.”

¹⁸ Bukhari 2735; Muslim 3423; Tirmidzi 1519

¹⁹ Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dari Abu Darda. Di *hasan*-kan oleh al Albani.

لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عَمَلِهِ فِيمَا أْفَنَاهُ وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَا فَعَلَ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَ أَنْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَ أَبْلَاهُ.

Rasulullah Saw. bersabda: “Kedua kaki seorang hamba itu tidak akan lenyap, sehingga dia ditanya tentang empat perkara: Tentang keremajaannya, kemana dia habiskan; tentang hartanya, dari mana dan kemana dia belanjakan; tentang umurnya, untuk apa dia habiskan; dan tentang ilmunya, apa yang telah dia lakukan dengannya.” (H.R. At-Tirmidzi)

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ سُلَامَى مِنَ النَّسِّ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلَّ يَوْمٍ يَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ قَالَ تَعْدِلُ بَيْنَ الْإِثْنَيْنِ صَدَقَةٌ وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ قَالَ وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ وَكُلُّ خُطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ وَتُثَمِّطُ الْأُذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ.

Hadist riwayat Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Setiap ruas tulang manusia wajib bersedekah setiap hari, di mana matahari terbit. Selanjutnya beliau bersabda: Berlaku adil antara dua orang adalah sedekah, membantu seseorang pada hewan tunggangannya, lalu ia membantu menaikkan ke atas punggung hewan tunggangannya atau mengangkat barang-barangnya adalah sedekah. Rasulullah Saw. juga bersabda: Perkataan yang baik adalah sedekah, setiap langkah yang dikerahkan menuju shalat adalah sedekah dan menyingkirkan duri dari jalan adalah sedekah²⁰

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Anas ibnu Malik dari Nabi Saw. yang telah bersabda:

لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ الْأَرْضَ جَعَلَتْ تَمِيدًا، فَخَلَقَ الْجِبَالَ فَالْقَاهَا عَلَيْهَا، فَاسْتَقَرَّتْ، فَتَعَجَّتِ الْمَلَائِكَةُ مِنْ خَلْقِ الْجِبَالِ فَقَالَتْ: يَا رَبِّ هَلْ فِي خَلْقِكَ شَيْءٌ أَشَدُّ مِنَ الْجِبَالِ؟ قَالَ: نَعَمْ الْحَدِيدُ. قَالَتْ: يَا رَبِّ فَهَلْ مِنْ خَلْقِكَ شَيْءٌ أَشَدُّ مِنَ الْحَدِيدِ؟ قَالَ: نَعَمْ النَّارُ. قَالَتْ: يَا رَبِّ فَهَلْ مِنْ خَلْقِكَ شَيْءٌ أَشَدُّ مِنَ النَّارِ؟ قَالَ: نَعَمْ الْمَاءُ. قَالَتْ: يَا رَبِّ فَهَلْ مِنْ خَلْقِكَ شَيْءٌ أَشَدُّ مِنَ الْمَاءِ؟ قَالَ: نَعَمْ الرِّيحُ. قَالَتْ: يَا رَبِّ فَهَلْ مِنْ خَلْقِكَ شَيْءٌ أَشَدُّ مِنَ الرِّيحِ؟ قَالَ: نَعَمْ ابْنُ آدَمَ يَتَصَدَّقُ بِيَمِينِهِ فَيُخْفِيهَا مِنْ شِمَالِهِ.

“Ketika Allah menciptakan bumi, maka bumi berguncang. Lalu Allah menciptakan gunung-gunung, kemudian diletakan di atas bumi, maka barulah bumi stabil (tidak berguncang). Para malaikat merasa heran dengan penciptaan gunung-gunung itu, lalu bertanya, “Wahai Tuhanku, apakah di antara makhluk-Mu ada sesuatu yang lebih kuat daripada gunung-gunung?” Tuhan menjawab, “Ya, yaitu besi.” Malaikat bertanya, “Wahai Tuhanku, apakah di antara makhluk-Mu ada sesuatu yang lebih kuat daripada besi?” Tuhan menjawab, “Ya, yaitu api.” Malaikat bertanya, “Wahai Tuhanku, apakah di antara makhluk-Mu ada sesuatu yang lebih kuat dari api?” Tuhan menjawab, “Ya, yaitu air.” Malaikat bertanya, “Wahai Tuhanku, apakah di antara makhluk-Mu ada sesuatu yang lebih kuat dari air?” Tuhan menjawab, “Ya, yaitu angin.” Malaikat bertanya, “Wahai Tuhanku, apakah di antara makhluk-Mu ada sesuatu yang lebih kuat dari angin?” Tuhan menjawab, “Ya, yaitu anak Adam yang sedekah dengan tangan kanannya, lalu ia menyembunyikannya dari tangan kiri.” (H.R. Ahmad)

²⁰ Bukhari, nomor 2508. Muslim, nomor 1677, Ahmad bagian 2 halaman 316

عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ خَبٌّ وَلَا بَجِيلٌ وَلَا مَثَانٌ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Bakar Ash-Shidiq r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda, “Tidak akan masuk surga seorang yang licik, tidak pula yang bakhil (kikir), dan tidak pula orang yang suka mengungkit-ungkit pemberiannya.” (H.R. Tirmidzi)

إِنَّ الْمُكْتَرِينَ هُمْ الْمُقْتَلُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، إِلَّا مَنْ أَعْطَاهُ اللَّهُ حَيْرًا فَجَعَلَ يَبْتُهُ عَنْ يَمِينِهِ وَشِمَالِهِ وَبَيْنَ يَدَيْهِ وَوَرَاءِهِ وَعَمِلَ فِيهِ حَيْرًا

Sesungguhnya orang-orang yang memperbanyak hartanya adalah orang-orang yang mempunyai sedikit pahala kelak di hari kiamat, kecuali orang yang diberi kebaikan oleh Allah, lalu ia menyebarkannya (menyedekahkannya) ke arah kanan, ke arah kiri, ke arah depan, dan ke arah belakangnya, serta harta itu ia gunakan untuk kebaikan. (H.R. Bukhari dan Muslim)

Telah disebutkan di dalam Shahih Muslim, dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi Saw., bahwa Nabi Saw. pernah bersabda:

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ.

Apabila anak Adam meninggal dunia, maka terputuslah amal perbuatannya kecuali tiga perkara, yaitu sedekah jariyah, atau ilmu yang bermanfaat, atau anak saleh yang mendoakannya.

كُلُوا وَاشْرَبُوا وَالْبِسُوا وَتَصَدَّقُوا مِنْ غَيْرِ مَخِيلَةٍ وَلَا سَرْفٍ، فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ أَنْ يَرَى نِعْمَتَهُ عَلَى عَبْدِهِ.

Makan, minum, berpakaian dan bersedekahlah kalian tanpa kesombongan dan berlebih-lebihan, karena sesungguhnya Allah suka bila melihat nikmat-Nya digunakan oleh hamba-Nya. (H.R. Ahmad)

أَنْفِقِي وَلَا تُحْصِي، فَيُحْصِيَ اللَّهُ عَلَيْكَ، وَلَا تُوعِي فَيُوعِي اللَّهُ عَلَيْكَ.

Berinfaklah dan janganlah menghitung-hitungnya, maka Allah akan menghitungnya dan janganlah menahannya, maka Allah akan menahannya bagimu.²¹

Dari Harisah ibnu Qudamah As-Sa’id yang menceritakan hadist berikut:

أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، قُلْ لِي قَوْلًا يَنْتَفِعُنِي وَأَقْلِلَ عَلَيَّ لَعَلِّي أَعِينَهُ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَا تَغْضَبُ) فَأَعَادَ عَلَيْهِ حَتَّى آعَادَ عَلَيْهِ مِرَارًا كُلَّ ذَلِكَ يَقُولُ (لَا تَغْضَبُ).

Bahwa ia pernah bertanya kepada Rasulullah Saw. Untuk itu ia mengatakan, “Wahai Rasulullah, ajarkanlah kepadaku suatu nasihat yang bermanfaat bagi diriku, tetapi jangan banyak-banyak agar aku selalu mengingatkannya.” Maka Rasulullah Saw. bersabda, “Jangan marah.” Ia mengulangi pertanyaan kepada Nabi Saw. berkali-kali, tetapi semua itu dijawab oleh Nabi Saw. dengan kalimat, “Jangan marah.” (H.R. Ahmad)

Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi Saw. yang telah bersabda:

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ. وَلَكِنَّ الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ.

Orang yang kuat itu bukanlah karena jago gulat, tetapi orang yang kuat ialah orang yang dapat menahan dirinya di kala sedang marah. (H.R. Ahmad)

²¹ H.R. Ahmad, Bukhari dan Muslim, dari Asma binti Abi Bakar

Dari Humaid ibnu Abdur Rahman, dari seorang lelaki dari kalangan sahabat Nabi Saw. yang menceritakan:

قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوْصِنِي، قَالَ: (لَا تَعْصِبُ). قَالَ الرَّجُلُ: فَفَكَرْتُ حِينَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا قَالَ، فَإِذَا الْعَصَبُ يَجْمَعُ الشَّرَّ كُلَّهُ.

Seorang lelaki bertanya, “Wahai Rasulullah, berwasiatlah untukku.” Nabi Saw. menjawab, “Jangan marah.” Lelaki itu melanjutkan kisahnya, “Maka setelah kurenungkan apa yang telah disabdakan oleh Nabi Saw. tadi, aku berkesimpulan bahwa marah itu menghimpun semua perbuatan jahat.”

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: عَلِّمُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا، وَإِذَا عَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْكُتْ (رواه أحمد)

Dari Ibnu Abbas r.huma., dari Nabi Saw, bahwasanya beliau bersabda, “Ajarilah dan gembirakanlah oleh kalian, jangan mempersulit. Jika salah seorang di antara kalian marah, hendaklah ia diam.” (H.R. Ahmad)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا سَمَّ أَبَا بَكْرٍ وَالنَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا، فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْجَبُ وَيَتَبَسَّمُ، فَلَمَّا أَكْثَرَ رَدَّ عَلَيْهِ بَعْضُ قَوْلِهِ، فَغَضِبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَامَ، فَلَحِقَهُ أَبُو بَكْرٍ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَأَن يَشْتُمْنِي وَأَنْتَ جَالِسٌ، فَلَمَّا رَدَدْتُ عَلَيْهِ بَعْضَ قَوْلِهِ غَضِبْتَ وَقَمْتِ، قَالَ: إِنَّهُ كَانَ مَعَكَ مَلَكٌ يَرُدُّ عَنْكَ، فَلَمَّا رَدَدْتُ عَلَيْهِ بَعْضَ قَوْلِهِ وَقَعَ الشَّيْطَانُ فَلَمْ أَكُنْ لِأَقْعُدَ مَعَ الشَّيْطَانِ، ثُمَّ قَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ ثَلَاثٌ كُلُّهُنَّ حَقٌّ، مَا مِنْ عَبْدٍ ظَلِمَ بِمَظْلَمَةٍ فَيُغْضِي عَنْهَا لِلَّهِ عَزَّوَجَلَّ إِلَّا أَعَزَّ اللَّهُ بِهَا نَصْرَهُ، وَمَا فَتَحَ رَجُلٌ بَابَ عَطِيَّةٍ يُرِيدُ بِهَا صَلَاةَ الْإِزَادَةِ اللَّهُ بِهَا كَثْرَةً، وَمَا فَتَحَ رَجُلٌ بَابَ مَسْأَلَةٍ يُرِيدُ بِهَا كَثْرَةً إِلَّا زَادَهُ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ بِهَا قَلَةً. (رواه أحمد)

Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya seseorang mencela Abu Bakar, sedang Nabi Saw. duduk di situ. Maka Nabi Saw. menjadi heran dan tersenyum. Ketika celaan orang itu sudah banyak, Abu Bakar membalas sebagian perkataannya. Maka Nabi Saw. pergi. Abu Bakar menyusulnya dan berkata, “Wahai Rasulullah! Ia mencela sedang engkau duduk. Ketika aku membalas sebagian perkataannya, engkau pergi.” Beliau bersabda, “Sesungguhnya, tadi ada malaikat yang menyertaimu serta membalas perkataannya. Ketika engkau membalas perkataannya, datanglah syaitan dan aku tidak mau duduk dengan syaitan.” Lalu beliau bersabda, “Hai Abu Bakar, ada tiga perkara yang semuanya haq: 1) Jika seorang hamba dizhalimi dengan satu kezhaliman, lalu ia mengabaikannya karena Allah ‘azza wa jalla, maka Allah pasti akan menolongnya. 2) jika seorang hamba membuka pintu pemberian dengan maksud menyambung silaturahmi, maka Allah akan menambah kekayaannya. 3) Jika seorang hamba membuka pintu meminta-minta dengan maksud memperbanyak harta maka justru Allah akan mengurangi hartanya.” (H.R. Ahmad)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَفْرَكُ مُؤْمِنَةٌ إِنْ كَرِهَ مِنْهَا حُلْفًا رَضِيَ مِنْهَا آخَرَ أَوْ قَالَ غَيْرُهُ. (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Janganlah seorang mu’min membenci seorang mu’minah. Jika ia tidak menyukai satu kelakuannya, barangkali ia menyukai kelakuannya yang lain.” (H.R. Muslim)

Rasulullah saw. bersabda:

إِنَّ الْعُصْبَ مِنَ الشَّيْطَانِ وَإِنَّ الشَّيْطَانَ خُلِقَ مِنَ النَّارِ وَإِنَّمَا تُطْفَأُ النَّارُ بِالْمَاءِ فَإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَتَوَضَّأْ

Sesungguhnya marah itu dari setan dan sesungguhnya setan itu diciptakan dari api, sementara api bisa dipadamkan oleh air. Karena itu, jika salah seorang di antara kalian sedang marah, hendaklah dia berwudhu (H.R. Abu Dawud dari Athiyah).

رَوَى مُسْلِمٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا تَقَصَّتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ

Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: "Rasulullah Saw bersabda: 'Shadaqah sekali-kali tidak akan mengurangi harta. Seorang hamba yang pemaaf akan diberi kemuliaan oleh Allah dan tidaklah seseorang yang berendah hati (tawadhu') karena Allah, melainkan Allah akan meninggikan derajatnya.

Diriwayatkan dari Aisyah r.a. Bahwa Rasulullah Saw. bersabda:

من التمس رضا الله بسخط الناس رضي الله عنه وأرض عنه الناس، ومن التمس رضا الناس بسخط الله سخط الله عليه وأسخط عليه الناس رواه ابن حبان في صحيحه

"Barangsiapa yang mencari Ridha Allah sekalipun dengan resiko mendapatkan kemarahan manusia, maka Allah akan meridhainya, dan akan menjadikan manusia ridha kepadanya, dan barang siapa yang mencari ridha manusia dengan melakukan apa yang menimbulkan kemarahan Allah, maka Allah marah kepadanya, dan akan menjadikan manusia marah pula kepadanya" (HR. Ibnu Hibban)

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ كَانَتْ لَهُ مَظْلَمَةٌ لِأَحَدٍ مِنْ عِرْضِهِ أَوْ شَيْءٍ فَلْيَتَحَلَّلْهُ مِنْهُ الْيَوْمَ ، قَبْلَ أَنْ لَا يَكُونَ دِينَارٌ وَلَا دِرْهَمٌ ، إِنْ كَانَ لَهُ عَمَلٌ صَالِحٌ أُخِذَ مِنْهُ بِقَدْرِ مَظْلَمَتِهِ ، وَإِنْ لَمْ تَكُنْ لَهُ حَسَنَاتٌ أُخِذَ مِنْ سَيِّئَاتِهِ صَاحِبِهِ فَحُمِلَ عَلَيْهِ . (رواه البخاري)

"Barang siapa yang pernah melakukan tindak kezhaliman kepada seseorang, baik berkaitan dengan harga dirinya, atau lain hal, hendaknya ia segera menyelesaikan kezhaliman itu dengannya, sebelum datang suatu hari yang padanya tidak ada lagi uang dinar atau dirham (hari kiamat). (Bila telah terlanjur datang) hari itu, maka bila pelaku kezhaliman memiliki pahala amal kebaikan, niscaya diambilkan tebusannya dari pahalanya itu sebesar kezhaliman yang pernah ia lakukan. Dan bila ia tidak lagi memiliki pahala amal kebaikan, diambilkan dari dosa kemaksiatan orang yang ia zhalimi, lalu dibebankan kepadanya." (Riwayat Bukhari)

رَوَى مُسْلِمٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تُعْرَضُ الْأَعْمَالُ فِي كُلِّ يَوْمٍ خَمِيسٍ وَاثْنَيْنِ فَيُغْفَرُ لِكُلِّ عَبْدٍ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا إِلَّا رَجُلًا كَانَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَخِيهِ شَحْنَاءٌ فَيُقَالُ انْظُرُوا هَذَيْنِ حَتَّى يَضْطَلِحَا انْظُرُوا هَذَيْنِ حَتَّى يَضْطَلِحَا

Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah Saw. bersabda: "Semua amal manusia akan diperiksa setiap Kamis dan Senin. Selanjutnya, dosa setiap orang yang tidak melakukan syirik akan diampuni, kecuali seseorang yang antara dirinya dan saudaranya sedang ada permusuhan. Maka dikatakanlah (kepada malaikat): 'Tundalah ampunan untuk keduanya, hingga keduanya berbaikan kembali. Tundalah ampunan untuk keduanya, hingga keduanya berbaikan kembali.'"

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ مُوسَى بْنُ عِمْرَانَ عَلَيْهِ السَّلَامُ يَا رَبِّ! مَنْ أَعَزُّ عِبَادِكَ عِنْدَكَ؟ قَالَ: إِذَا قَدَرَ عَفْرٌ. (رواه البيهقي)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Musa bin Imran a.s. berkata, ‘Wahai Tuhanku! Siapakah yang paling gagah di antara hamba-Mu di sisi-Mu?’ Allah berfirman, ‘Orang yang memaafkan dikala ia mampu membalas.’” (H.R. Baihaqi)

عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَقَاطَعُوا وَلَا تَدَابِرُوا وَلَا تَبَاعِضُوا وَلَا تَحْسَدُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا، وَلَا يَجُلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ (متفق عليه)

Dari Anas r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda, “Janganlah kalian saling memutus tali persaudaraan, janganlah saling belakang-membelakangi, janganlah saling benci-membenci dan janganlah saling hasud-menghasud. Jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara. Dan tidaklah dihalalkan bagi seorang muslim mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari.”

Seorang laki-laki pernah bertanya kepada Rasulullah Saw. tentang akhlak yang baik maka beliau membacakan kepadanya firman Allah Swt: “*Jadilah engkau seorang pemaaf, suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf dan berpalinglah dari orang-orang jahil.*” (Al-A’raf:199). Kemudian beliau menambahkan:

هُوَ أَنْ تَصِلَ مَنْ قَطَعَكَ وَتُعْطِيَ مَنْ حَرَمَكَ وَتَعْمُرَ مَنْ ظَلَمَكَ.

“Itu dapat terwujud dengan tetap memelihara tali silaturrahim terhadap siapa yang memutuskannya terhadapmu, memberi siapa yang menahan pemberiannya kepadamu dan memaafkan siapa yang telah melakukan kezaliman terhadapmu.”²²

Dari Ubay ibnu Ka’b, bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُشْرَفَ لَهُ الْبُنْتَانُ وَتُرْفَعَ لَهُ الدَّرَجَاتُ، فَلْيُعْفُ عَمَّنْ ظَلَمَهُ، وَيُعْطِ مَنْ حَرَمَهُ، وَيَصِلَ مَنْ قَطَعَهُ.

Barangsiapa yang menginginkan bangunan untuknya dimuliakan, dan derajatnya ditinggikan, hendaklah ia memaafkan orang yang berbuat aniaya kepadanya, memberi kepada orang yang kikir terhadapnya, dan bersilaturrahmi kepada orang yang memutuskannya. (H.R. Hakim)

عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ ابْنِ آدَمَ حَطَّاءٌ، وَخَيْرُ الْحَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ. (رواه الترمذي)

Dari Anas r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda, “Setiap anak Adam mempunyai kesalahan. Dan sebaik-baik orang yang berbuat kesalahan adalah yang mau bertaubat.” (H.R. Tirmidzi)

Diriwayatkan di dalam kitab *Sunan Abu Dawud* dan *Sunan Ibnu Majah* melalui Ibnu Abbas r.a. yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

مَنْ لَزِمَ الْإِسْتِغْفَارَ جَعَلَ اللَّهُ لَهُ مِنْ كُلِّ ضَيْقٍ مَخْرَجًا وَمِنْ كُلِّ هَمٍّ فَرَجًا وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

Barang siapa yang menepati istigfar, maka Allah menjadikan baginya dari tiap-tiap kesulitan suatu jalan keluar dan dari setiap kesusahan suatu jalan keluar, serta Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak diduga-duga.²³

²² Di rawikan oleh Ibn Mardawaih dari Jabir dan Qais bin Sa’d bin ‘Ubadah serta Anas, dengan rangkaian sanad-sanad yang *hasan*.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أخطأَ حَظِيئَةً أَوْ أذنبَ ذَنْبًا ثُمَّ تَدِيمَ فَهُوَ كَقَارِئِهِ. (رواه البيهقي)

Dari 'Abdullah bin Mas'ud r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda, "Barangsiapa berbuat satu kekeliruan atau berbuat satu dosa lalu ia menyesal, maka penyesalan itulah penghapus dosanya." (H.R. Baihaqi)

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُعْرَضُ الْأَعْمَالُ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ وَالْحَمِيسِ، فَمَنْ مُسْتَغْفِرٍ فَيُغْفَرُ لَهُ، فَمَنْ تَابَ فَيَتَابَ عَلَيْهِ، وَيُرَدُّ أَهْلُ الضَّغَائِنِ بِضَغَائِمِهِمْ حَتَّى يَتَوُوبُوا. (رواه الطبراني)

Dari Jabir r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda, "Semua amal dilaporkan pada hari Senin dan Kamis. Maka ada orang yang minta ampun, lalu ia pun diampuni, dan ada orang yang bertaubat, lalu taubatnya pun diterima pula. Sedangkan orang-orang yang menyimpan dendam ditolak sampai ia bertaubat." (H.R. Thabarani)

عَنْ ابْنِ مَعْقِلٍ قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ أَبِي عَلَى عَبْدِ اللَّهِ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (التَّوْبَةُ تَوْبَةٌ) فَقَالَ لَهُ أَبِي: أَنْتَ سَمِعْتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (التَّوْبَةُ تَوْبَةٌ) قَالَ: نَعَمْ.

Dari Ibnu Mughaffal, ia berkata, "Aku bersama bapakku mengunjungi Abdullah dan aku mendengar ia berkata, 'Rasulullah Saw. bersabda, 'Penyesalan adalah taubat.' Kemudian bapakku bertanya kepadanya, 'Kamu benar-benar mendengar Rasulullah Saw. bersabda, "Penyesalan adalah taubat?"' Ia menjawab, 'Ya'." (H.R. Ibnu Majah, *Shahih*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَعْمَالِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ: فَسَكَتُوا فَلَمْ يُجِبْهُ أَحَدٌ: هُوَ حِفْظُ اللِّسَانِ. (رواه البيهقي)

Dari Abu Juhaifah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Amal apakah yang paling dicintai Allah?" Abu Junaifah berkata, "Maka para sahabat diam, tidak ada seorang pun yang menjawab." Beliau bersabda, "Yaitu menjaga lisan." (H.R. Baihaqi)

عَنْ هَانِي رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ لَمَّا وَقَدَّ عَلَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَيُّ شَيْءٍ يُوجِبُ الْجَنَّةَ؟ قَالَ: عَلَيْكَ بِحُسْنِ الْكَلَامِ وَبَذْلِ الطَّعَامِ. (رواه الحاكم)

Dari Hani' r.a., bahwasanya ketika datang menemui Rasulullah Saw. ia berkata, "Wahai Rasulullah! Perkara apakah yang dapat menyebabkan seseorang mendapat surga?" Beliau bersabda, "Hendaklah kamu berbicara yang baik dan menyedekahkan makanan."

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ يَضْمَنُ لِي مَا بَيْنَ لِحْيَتِهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ، أَضْمَنَ لَهُ الْجَنَّةَ. (رواه البخاري)

Dari Sahl bin Sa'd r.a., dari Rasulullah Saw., beliau bersabda, "Barangsiapa menjamin untukku apa yang diantara kumis dan jenggotnya dan diantara dua pahanya, aku menjamin surga baginya."

²³ Hadist ini diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud dalam hadist no. 1518; Ibnu Majah dalam hadist no. 3819; Imam Ahmad hadist no. 2234.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَمَتَ نَاجًا. (رواه الترمذي)
Dari 'Abdullah bin 'Umar r.huma., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Barangsiapa diam, maka ia selamat." (H.R. Tirmidzi)

عَنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبِرْنِي بِأَمْرٍ أَعْتَصِمُ بِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْلِكْ هَذَا وَأَشَارَ إِلَى لِسَانِهِ. (رواه الطبرني)

Dari Harits bin Hisyam r.a., bahwasanya ia berkata kepada Rasulullah Saw., "Beritahukanlah kepadaku perkara yang dapat aku jadikan pegangan!" Rasulullah Saw. bersabda, "Kendalikan ini!" Beliau menunjuk pada lidahnya. (H.R. Thabarani)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَرْفَعُهُ قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ لَا يُرِيدُ بِهَا بَأْسًا إِلَّا لِيُضْحِكَ بِهَا الْقَوْمَ، فَإِنَّهُ لَيَقَعُ مِنْهَا أَبْعَدَ مِنَ السَّمَاءِ. (رواه أحمد)

Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., ia memam'rufkannya, ia berkata, "Sesungguhnya ada seseorang yang berbicara dengan satu kata tanpa bermaksud apa-apa selain membuat orang-orang tertawa, tetapi karena kalimat tersebut, ia terjatuh lebih dalam daripada jarak antara langit dan bumi." (H.R. Ahmad)

عَنْ أَسْوَدَ بْنِ أَصْرَمَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوْصِنِي، قَالَ: تَمْلِكُ يَدَكَ، قُلْتُ: فَمَاذَا أَمْلِكُ إِذَا لَمْ أَمْلِكْ يَدِي؟ قَالَ: تَمْلِكُ لِسَانَكَ، قُلْتُ: فَمَاذَا أَمْلِكُ إِذَا لَمْ أَمْلِكْ لِسَانِي؟ قَالَ: لَا تَبْسُطُ يَدَكَ إِلَّا إِلَى خَيْرٍ وَلَا تَقُلْ بِلِسَانِكَ إِلَّا مَعْرُوفًا. (رواه الطبرني)

Dari Aswad bin Ashram r.a., ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, berilah aku wasiat.' Beliau bersabda, 'Kau kendalikan tanganmu.' Aku bertanya, 'Apakah yang harus aku kendalikan bila aku tidak mampu mengendalikan tanganku?' Beliau bersabda, 'Kau kendalikan lisanmu.' Aku bertanya, 'Apakah yang harus aku kendalikan bika aku tidak mampu mengendalikan lisanku?' Beliau bersabda, 'Janganlah kamu gunakan tanganmu kecuali untuk kebaikan, dan janganlah kamu berkata dengan lisanmu kecuali yang baik." (H.R. Thabarani)

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حَطَّانَ رَحِمَهُ اللَّهُ قَالَ: لَقِيتُ أَبَا ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَوَجَدْتُهُ فِي الْمَسْجِدِ مُخْتَلِبًا بِكِسَاءٍ أَسْوَدَ وَحَدَهُ، فَقَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ مَا هَذِهِ الْوَحْدَةُ؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْوَحْدَةُ خَيْرٌ مِنْ جَلِيسِ السُّوءِ وَالْجَلِيسُ الصَّالِحُ خَيْرٌ مِنَ الْوَحْدَةِ، وَإِمْلَاءُ الْخَيْرِ خَيْرٌ مِنَ السُّكُوتِ وَالسُّكُوتُ خَيْرٌ مِنَ الْإِمْلَاءِ الشَّرِّ. (رواه البيهقي)

Dari 'Imran bin Haththan rahimahullah, ia berkata, "Aku berjumpa dengan Abu Dzar r.a., aku mendapatinya berada di dalam masjid memakai baju hitam seorang diri." Lalu 'Imran bin Haththan bertanya, "Wahai Abu Dzar mengapa engkau sendirian?" Abu Dzar menjawab, "Aku mendengar Rasulullah Saw., bersada, "Menyendiri itu lebih baik daripada teman yang buruk, dan teman yang baik lebih baik daripada menyendiri, dan bicara yang baik lebih baik daripada diam, dan diam lebih baik daripada bicara yang buruk." (H.R. Baihaqi)

عَنْ حُدَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ رَجُلًا دَرَبَ اللِّسَانِ عَلَى أَهْلِي، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَدْ حَشَيْتُ أَنْ يُدْخِلَنِي لِسَانِي النَّارَ، قَالَ: فَأَيْنَ أَنْتَ مِنَ الإِسْتِعْفَارِ؟ إِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ فِي اليَوْمِ مِائَةً. (رواه أحمد)

Dari Hudzaifah r.a., ia berkata, "Aku adalah seorang laki-laki yang berlidah tajam terhadap keluargaku, maka aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Aku sungguh takut kalau lidahku akan menyebabkanku masuk neraka.' Beliau bersabda, 'Mengapa kamu tidak beristigfar? Sesungguhnya aku beristigfar kepada Allah seratus kali dalam sehari'"

عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقِيَ أَبَادِرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالَ: يَا أَبَادِرُ! أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى خَصْلَتَيْنِ هُمَا أَحْفَى عَلَى الظَّهْرِ وَأَثْقَلُ فِي المِيزَانِ مِنْ غَيْرِ هُمَا؟ قَالَ: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: عَلَيْكَ بِحُسْنِ الخُلُقِ وَطُولِ الصُّمْتِ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ مَا عَمِلَ الخَلَائِقُ بِمِثْلِهَا. (رواه البيهقي)

Dari Anas r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. berjumpa dengan Abu Dzar, maka beliau bersabda, "Wahai Abu Dzar, maukah aku beritahukan kepadamu dua hal yang lebih ringan bebannya dan lebih berat timbangannya dibandingkan hal-hal yang lain?" Abu Dzar berkata, "Mau, wahai Rasulullah!" Beliau bersabda, "Hendaklah kamu berakhlak yang baik dan banyak diam. Demi Dzat yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, seluruh makhluk tidak bisa beramal dengan amalan lain yang sebanding dengan keduanya." (H.R. Baihaqi)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَكْثَرُ خَطَايَا ابْنِ آدَمَ فِي لِسَانِهِ. (رواه الطبراني)

Dari Abdullah r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, 'Kebanyakan kesalahan anak Adam adalah lisannya.'" (H.R. Thabarani)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ لَا يَرَى بِهَا بَأْسًا، يَهُوِي بِهَا سَبْعِينَ خَرِيفًا فِي النَّارِ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Sesungguhnya seseorang berbicara satu kata yang tidak ia anggap sebagai sesuatu yang berbahaya (bercanda), tetapi ia terjerumus ke dalam neraka selama tujuh puluh tahun." (H.R. Tirmidzi)

عَنْ عَمْرِو بْنِ العَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَقَدْ أُمِرْتُ أَنْ أَتَجَوَّرَ فِي القَوْلِ، فَإِنَّ الجَوَّازَ هُوَ خَيْرٌ. (رواه أبو داود)

Dari 'Amr bin 'Ash r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, 'Sungguh aku diperintah untuk berbicara dengan singkat, karena sesungguhnya berbicara singkat itu lebih baik.'" (H.R. Abu Dawud)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُتْلُ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ. (رواه البخاري)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata yang baik atau diam." (H.R. Bukhari)

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مُرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ، قَالَ: آمَنْ بِاللَّهِ وَقُلْ خَيْرًا يَكْتَسِبُ لَكَ، وَلَا تَقُلْ شَرًّا فَيَكْتَسِبَ عَلَيْكَ. (رواه الطبرني)

Dari Mu'adz r.a., ia berkata, "Wahai Rasulullah! Perintahlah aku dengan suatu amalan yang dapat menyebabkanku masuk surga." Beliau bersabda, "Berimanlah kepada Allah dan berkatalah yang baik, niscaya akan dicatat sebagai kebaikan bagimu, dan janganlah berkata yang buruk, niscaya akan dicatat sebagai keburukan bagimu." (H.R. Thabarani)

عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ حِنْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: وَيْلٌ لِلَّذِي يُحَدِّثُ بِالْحَدِيثِ لِيُضْحِكَ بِهِ الْقَوْمَ فَيَكْذِبُ، وَيْلٌ لَهُ وَيْلٌ لَهُ. (رواه الترمذي)

Dari Mu'awiyah bin Hidad., ia berkata, "Aku mendengar Nabi Saw. bersabda, 'Celakalah orang-orang yang menceritakan sebuah cerita agar orang-orang tertawa, lalu ia berdusta. Celakalah ia, celakalah ia.'" (H.R. Tirmidzi)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا كَذَبَ الْعَبْدُ تَبَاعَدَ عَنْهُ الْمَلَكُ مِثْلًا مِنْ بَيْنِ مَا جَاءَنَّهُ. (رواه الترمذي)

Dari Ibnu 'Umar r.huma., dari Nabi Saw. beliau bersabda, "Apabila seorang hamba berdusta, malaikat menjauh darinya sejauh satu mil karena bau busuk yang ia bawa." (H.R. Tirmidzi)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تُمَارِ أَخَاكَ وَلَا تُمَارِضْهُ وَلَا تَعْدُهُ مَوْعِدًا فَتُحْلِفَهُ. (رواه الترمذي)

Dari Ibnu'Abbas r.huma., dari Nabi Saw., beliau bersabda, "Janganlah kamu mendebat saudaramu. Jangan mencandainya. Jangan menjanjikan sesuatu kepadanya lalu kamu ingkar janji." (H.R. Tirmidzi)

Di dalam kitab Imam Turmudzi melalui Ibnu Mas'ud r.a. yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّعَانِ وَلَا اللَّعَانِ وَلَا الْفَاحِشِ وَلَا الْبَذِيءِ.

Orang mukmin bukanlah orang yang suka menuduh, bukan orang yang suka melaknat, bukan orang yang berkata keji, bukan pula orang yang berkata kotor.²⁴

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا زَعِيمٌ بَيْنَتٍ فِي رِيضِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ وَإِنْ كَانَ مُحِقًّا، وَبَيْنَتٍ فِي وَسْطِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْكُذْبَ وَإِنْ كَانَ مَارِحًا، وَبَيْنَتٍ فِي أَعْلَى الْجَنَّةِ لِمَنْ حَسَّنَ حُلْفَهُ. (رواه أبو داود)

Dari Umamah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Aku menjamin dengan satu rumah di pinggiran surga bagi orang yang mau meninggalkan perdebatan meskipun ia benar, dan satu rumah di tengah surga bagi orang yang meninggalkan dusta meskipun ia bergurau, dan satu rumah di bagian atas surga bagi orang yang membaguskan akhlaknya." (H.R. Abu Dawud)

²⁴ Imam Turmudzi mengatakan bahwa hadist ini berpredikat *hasan*. Hadist ini diriwayatkan pula oleh Ibnu Hibban di dalam kitab Shahih, demikian pula Imam Hakim; sanad hadist ini berpredikat *hasan*

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ فُلَانَةً يُذَكِّرُ مِنْ كَثْرَةِ صَلَاتِهَا وَصِيَامِهَا وَصَدَقَتِهَا غَيْرَ أَنَّهُا تُؤْذِي جِيرَانَهَا بِلِسَانِهَا قَالَ: هِيَ فِي النَّارِ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَإِنَّ فُلَانَةً يُذَكِّرُ مِنْ قِلَّةِ صِيَامِهَا وَصَدَقَتِهَا وَصَلَاتِهَا، وَأَنَّهَا تَصَدَّقُ بِالْأَثْوَارِ مِنَ الْأَقْطِ وَلَا تُؤْذِي جِيرَانَهَا بِلِسَانِهَا، قَالَ: هِيَ فِي الْجَنَّةِ. (رواه أحمد)

Dari Abu Hurairah r.a., berkata, seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya Fulanah terkenal banyak shalat, puasa dan shadaqah. Hanya saja ia biasa menyakiti tetangganya dengan lidahnya." Beliau bersabda, "Ia di neraka." Ia bertanya, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya Fulanah (yang lain) terkenal sedikit shalat, puasa, dan shadaqah. Ia biasa bersedekah dengan beberapa potong keju, dan tidak menyakiti tetangganya dengan lidahnya." Beliau bersabda, "Ia di surga." (H.R. Ahmad)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنَ التَّفَاقُحِ، حَتَّى يَدْعَهَا: إِذَا أُؤْتِمِنَ حَانَ (وَفِي رِوَايَةٍ: إِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ) وَإِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا عَاهَدَ عَدَرَ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ.

Dari Abdullah Ibnu Amr, bahwa Nabi SAW bersabda, "Ada empat sifat barang siapa pada dirinya terdapat sifat itu, maka ia benar-benar seorang munafik, dan barang siapa yang ada dalam dirinya salah satu dari sifat-sifat tersebut, maka ia memiliki karakter kemunafikan hingga ia melepaskannya, yaitu jika dipercaya ia berkhianat, (dalam riwayat lain: Jika berjanji ia mengingkari), jika berbicara ia berdusta, jika membuat perjanjian ia tidak setia, dan jika berdebat ia berlaku curang." (H.R. Bukhari)

Dari Aisyah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda,

إِنَّ أَبْغَضَ الرِّجَالِ إِلَى اللَّهِ الْأَلَدَّ الْخَصِيمُ.

"Sesungguhnya laki-laki yang paling dibenci oleh Allah adalah orang yang paling keras membantah."²⁵

Di dalam kitab *Sahihain* disebutkan sebuah hadis dari Ibnu Mas'ud r.a. seperti berikut:

قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى وَفْيِهَا قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: بِرُؤَالِدَيْنِ قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: الْجِهْدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, amal perbuatan apakah yang paling utama (afdhal)?" Beliau menjawab, "Shalat tepat waktunya." Aku bertanya lagi, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab, "Berkerti kepada kedua ibu bapak." Aku bertanya, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab, "Jihad di jalan Allah."

رَوَى الشَّيْخَانِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُقَالُ أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا بِنَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ هَلْ يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ قَالُوا لَا يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ قَالَ فَذَلِكَ مَثَلُ الصَّوَاتِ الْخَمْسِ يَمْحُو اللَّهُ بِهِنَّ الْخَطَايَا

Bukhari-Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah Saw. bersabda: 'Bagaimana menurut kalian jika di depan pintu rumah seseorang dari kalian ada sebuah sungai yang mengalir lalu dia mandi padanya lima kali sehari dalam sehari semalam, adakah kotoran yang masih menempel di tubuhnya?' Para sahabat menjawab: Tentu tidak ada sedikit pun kotoran yang menempel di tubuhnya, 'Beliau bersabda: 'Seperti itulah perumpamaan shalat lima waktu yang dengannya Allah akan menghapus dosa-dosa kalian.'"

²⁵ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, Muslim, at-Tirmidzi dan an-Nasa'i.

Nabi Saw. bersabda:

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ. الصَّلَاةُ مِفْتَاحُ كُلِّ خَيْرٍ (رواه الطبراني)

“Shalat adalah tiang agama. Shalat adalah kunci segala kebaikan.” (H.R. al-Thabrani)

عَنْ مُغِيرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى تَوَرَّمَتْ قَدَمَاهُ فَقِيلَ لَهُ: عَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ، قَالَ: أَفَلَا أَكُونُ عَبْدًا شَكُورًا؟ (رواه البخاري)

Dari Mughirah r.a., ia berkata, “Nabi Saw. berdiri (shalat) sampai kedua telapak kaki beliau bengkak, maka ditanyakan kepada beliau, ‘(Bukankah) Allah telah mengampuni dosamu yang telah lalu dan yang akan datang?’ Beliau bersabda, ‘Tidak bolehkah aku menjadi hamba yang bersyukur?’” (H.R. Bukhari)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قُرْظٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوَّلُ مَا يُجَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ، فَإِنْ صَلَحَتْ صَلَحَ سَائِرُ عَمَلِهِ، وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ. (رواه الطبراني)

Dari ‘abdullah bin Qurth r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Amal seorang hamba yang pertama kali akan dihisab pada hari kiamat adalah shalat. Jika shalatnya baik, baik pula seluruh amalnya. Dan jika shalatnya rusak, rusak pula seluruh amalnya. (H.R. Thabarani)

فَإِنْ هُوَ قَامَ فَصَلَّى فَحَمِدَ اللَّهَ، وَأَثَى عَلَيْهِ، وَمَجَّدَهُ بِالَّذِي هُوَ لَهُ أَهْلٌ، وَفَرَّغَ قَلْبَهُ لِلَّهِ تَعَالَى، إِلَّا انْصَرَفَ مِنْ حَاطِنَتِهِ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.

"Jika dia (seseorang) berdiri lalu shalat lalu memuji Allah, menyanjungnya, memuliakan-Nya sesuai dengan kebesaran-Nya dan mengkonsentrasikan hatinya untuk Allah Ta'ala, niscaya dia terbebas dari kesalahannya seperti keadaannya pada hari dia dilahirkan oleh ibunya."²⁶

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ خَيْرًا أَوْ لِيُصْمِتْ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ.

Hadist riwayat Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berbicara yang baik atau diam. Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia memuliakan tetangganya. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia memuliakan tamunya.²⁷

Rasulullah Saw. bersabda,

وَأَعْلَمُ أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ. (رواه أحمد)

“Dan ketahuilah bahwa pertolongan itu beserta kesabaran” (H.R. Ahmad)

إِنَّ عَظْمَ الْجَزَاءِ مَعَ عَظْمِ الْبَلَاءِ، وَإِنَّ اللَّهَ إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ، فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَا، وَمَنْ سَخَطَ فَلَهُ السُّخْطُ.

“Sesungguhnya besarnya pembalasan (pahala) itu bersama dengan besarnya cobaan. Dan sesungguhnya Allah manakala mencintai suatu kaum, maka Dia akan menguji mereka. Barangsiapa ridha, maka untuknyalah keridhaan (Allah), barang siapa yang marah, maka untuknya pula kemarahan itu.”²⁸

²⁶ Diriwayatkan oleh Muslim. Dari Amru bin Abasah,

²⁷ Diriwayatkan oleh Imam Bukhari hadist nomor 5559; Imam Muslim hadist nomor 67

²⁸ Hadist ini dikeluarkan oleh At-Tirmidzi (2/64), Ibnu Majah (4031)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا هُمْ وَلَا حَزَبٍ وَلَا آدَى وَلَا غَمٍ – حَتَّى الشُّوْكَةِ يُشَاكُهَا – إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ. (رواه بخاري)

Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., dan Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw. berliu bersabda, "Jika seorang muslim ditimpa kepayahan, sakit yang tak kunjung sembuh, kegelisahan, kesedihan, gangguan dan kesulitan – bahkan sampai sebuah duri yang menusuknya –, maka Allah pasti akan menghapus dosa-dosanya dengan semua itu." (H.R. Bukhari)

مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا سَقَمٍ وَلَا حَزَنٍ حَتَّى الْهَمُّ يَهْمُهُ إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ مِنْ سَيِّئَاتِهِ.

Ata Ibnu Yasar meriwayatkan dari Abu Sa'id dan Abu Hurairah, bahwa keduanya pernah mendengar Rasulullah Saw. bersabda: Tidak sekali-kali seorang muslim tertimpa kelelahan, tidak pula kepayahan, tidak pula penyakit, dan tidak pula kesedihan hingga kesusahan yang dialaminya, melainkan Allah menghapuskan sebagian dari keburukan-keburukan (dosa-dosa)nya.²⁹

Rasulullah Saw. telah bersabda:

الْمُؤْمِنُ الَّذِي يُخَالِطُ النَّاسَ وَيَصْبِرُ عَلَى أَدْهَمِّ خَيْرٍ مِنَ الَّذِي لَا يُخَالِطُهُمْ وَلَا يَصْبِرُ عَلَيْهِمْ.

"Orang yang bergaul dengan manusia dan bersabar terhadap cobaan mereka, lebih baik daripada orang yang tidak bergaul dengan manusia dan tidak sabar terhadap cobaan mereka." (H.R. Ibnu Majah dan Tirmidzi)

Dalam *Ash Shahihain* diriwayatkan Rasulullah Saw. bersabda:

مَا أُعْطِيَ أَحَدٌ عَطَاءً خَيْرًا وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ (رواه البخاري)

"Tidak ada pemberian yang paling baik dan luas yang diberikan kepada seseorang selain kesabaran"³⁰

عَنْ بُرَيْدَةَ الْأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَتَعَلَّمَهُ وَعَمِلَ بِهِ أَلْبَسَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَأْجًا مِنْ نُورٍ صَوُّوهُ مِثْلُ صَوِّهِ الشَّمْسِ، وَيَكْسَى وَالِدِيَهُ حُلَّتَانِ لَا يَقُومُ بِهِمَا الدُّنْيَا، فَيَقُولَانِ بِمَا كُسِينَا هَذَا؟ فَيَقَالُ بِأَخْذِ وَلَدِكُمَا الْقُرْآنَ. (رواه مسلم)

Dari Buraidah Al-Aslami r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Barangsiapa membaca Al-Qur'an, mempelajarinya dan mengamalkannya, kelak pada hari kiamat akan dipakaikan mahkota dari cahaya yang sinarnya seperti sinar matahari dan kedua orang tuanya akan diberi dua pakaian yang tidak dapat dinilai dengan dunia. Kedua orang tuanya akan bertanya, 'Mengapakah kami diberi pakaian ini? Maka dijawab, 'Karena anak kalian meng-amalkan Al-Qur'an.'" (H.R. Muslim)

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اَعْدُدْ عَالِمًا، أَوْ مُتَعَلِّمًا، أَوْ مُسْتَمِعًا، أَوْ مُجِبًّا، وَلَا تَكُنِ الْخَامِسَةَ فَتَهْلِكَ وَالْخَامِسَةُ أَنْ تُبْغِضَ الْعِلْمَ وَأَهْلَهُ. (رواه الطبراني)

Dari Abu Bakrah r.a., ia berkata, "Aku mendengar Nabi Saw. bersabda, 'Jadilah sebagai seorang alim atau pencari ilmu atau pendengar yang baik, atau pencinta (ilmu dan ahlinya). Janganlah kamu menjadi yang kelima, yang kelima itu adalah orang yang membenci ilmu dan ahlinya.'" (H.R. Thabarani)

²⁹ Hadist ini diketengahkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim.

³⁰ Diriwayatkan oleh Bukhari dalam kitab zakat, bab *Isti'faf anil mas'alah* (menjaga diri dari meminta-minta), dan diriwayatkan oleh Muslim dalam bab zakat, bab *Fadl Ta'affuf wa Sabr* (keutamaan iffah dan kesabaran)

عَنْ أَبِي بَرزَةَ الْأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فَيَمَّا أَفْتَاهُ، وَعَنْ عِلْمِهِ فَيَمَّا فَعَلَ، وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ أَكْتَسَبَهُ وَفَيَمَّا أَنْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ فَيَمَّا أَبْلَاهُ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Barzah Al-Aslami r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda, “Tidak akan bergeser telapak kaki seorang hamba pada hari kiamat sebelum ditanya tentang umurnya, untuk apa ia habiskan; tentang ilmunya, untuk apa ia gunakan; tentang hartanya, dari mana ia dapatkan dan untuk apa ia belanjakan, serta tentang badannya untuk apa ia pakai.” (H.R. Tirmidzi)

عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَزْدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ صَاحِبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مِثْلُ الَّذِي يُعَلِّمُ النَّاسَ الْخَيْرَ وَيَنْسَى نَفْسَهُ كَمِثْلِ السِّرَاجِ يُضِيءُ لِلنَّاسِ وَيَحْرِقُ نَفْسَهُ. (رواه الطبراني)

Dari Jundub bin ‘Abdillah Al-Azdi r.a., seorang sahabat Nabi Saw., dari Rasulullah Saw. beliau bersabda, “Permisalan orang yang mengajarkan kebaikan kepada orang-orang sedangkan ia melupakan dirinya sendiri adalah seperti lampu (lilin) yang menyinari orang-orang sedangkan ia membakar dirinya.” (H.R. Thabarani)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ طَلَبَ الْعِلْمَ لِيُمَارِيَ بِهِ السُّفَهَاءَ، أَوْ لِيُبَاهِيَ بِهِ الْعُلَمَاءَ، أَوْ لِيُصْرِفَ وَجْهَهُ النَّاسَ إِلَيْهِ فَهُوَ فِي النَّارِ.

Dari Ibnu Umar, dari Nabi Saw. beliau bersabda, “Barangsiapa mencari ilmu untuk menghina orang-orang yang bodoh atau menyombongkan diri kepada para ulama, atau untuk mencari muka di depan manusia, maka (tempatnyanya) di dalam neraka.” (HR. Ibnu Majah)³¹

رَوَى الْبُخَارِيُّ عَنْ أَنَسِ بْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْصُرُهُ إِذَا كَانَ مَظْلُومًا أَفَرَأَيْتَ إِذَا كَانَ ظَالِمًا كَيْفَ أَنْصُرُهُ قَالَ تَحْجُرُهُ أَوْ تَمْنَعَهُ مِنَ الظُّلْمِ فَإِنَّ ذَلِكَ نَصْرُهُ

Bukhari meriwayatkan dari Anas r.a., ia telah berkata: “Rasulullah Saw bersabda: ‘Tolonglah saudaramu baik yang berbuat zhalim maupun yang dizhaliminya.’ Seseorang berkata: ‘Wahai Rasulullah, aku tentu akan menolongnya jika seseorang terzhalimi, namun bagaimanakah cara menolong seseorang yang berbuat zhalim?’ Beliau bersabda: ‘Engkau menghalangi atau mencegahnya dari berbuat zhalim, begitulah cara menolongnya.’

عَنْ حَدِيثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَكُونُوا إِمَعَةً تَقُولُونَ: إِنَّ أَحْسَنَ النَّاسِ أَحْسَنًا، وَإِنْ ظَلَمُوا ظَلَمْنَا، وَلَكِنْ وَطِنُوا أَنْفُسَكُمْ، إِنَّ أَحْسَنَ النَّاسِ أَنْ تُحْسِنُوا، وَإِنْ أَسَاءُوا فَلَا تَظْلَمُوا. (رواه الترمذي)

Dari Hudzaifah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Janganlah kalian menjadi orang yang hanya ikut-ikutan dengan mengatakan, ‘Jika orang-orang berbuat baik, kami pun berbuat baik. Jika mereka dzalim, kamipun zhalim.’ Akan tetapi teguhkanlah diri kalian. Bila orang-orang berbuat baik, kalian pun berbuat baik. Dan jika mereka berbuat buruk, janganlah kalian berbuat zhalim.” (H.R. Tirmidzi)

³¹ Al Misykah (225, 226), At-Ta’liq Ar-Raghib (1/68)

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ ذَنْبٍ أَجْدَرُ أَنْ يُعَجِّلَ اللَّهُ لِصَاحِبِهِ الْعُقُوبَةَ فِي الدُّنْيَا، مَعَ مَا يَدْخُرُ لَهُ فِي الْآخِرَةِ، مِنَ الْبَغْيِ وَقَطِيعَةِ الرَّحِمِ.

Dari Abu Bakrah, ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Tidaklah ada perbuatan dosa yang akan disegerakan siksanya bagi pelakunya oleh Allah di dunia dan disisakan baginya di Akhirat selain kesewenang-wenangan (kezhaliman) dan memutus silaturahmi.'" (HR. Ibnu Majah)

Imam Ahmad mengatakan, dari Uqbah ibnu Amir r.a., yang menceritakan bahwa ia bersua dengan Rasulullah Saw., lalu ia mengulurkan tangannya, menyalami tangan Rasulullah Saw., kemudian bertanya, "Wahai Rasulullah, ceritakanlah kepadaku tentang amal-amal perbuatan yang paling utama." Rasulullah Saw. bersabda:

يَا عُقْبَةُ صِلْ مَنْ قَطَعَكَ، وَأَعْطِ مَنْ حَرَمَكَ، وَأَعْرِضْ عَمَّنْ ظَلَمَكَ.

Hai Uqbah, bersilaturahmi kamulah kepada orang yang memutuskannya darimu, berilah orang yang mencegah sesuatu darimu, dan berpalinglah dari orang yang mendzalimimu.

حَدِيثُ حَارِثَةَ بِنِ وَهْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ الْجَنَّةِ قَالُوا بَلَى قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ ضَعِيفٍ مُتَضَعِّفٍ لَوْ أَفْسَمَ عَلَى اللَّهِ لِأَبْرِهِ ثُمَّ قَالَ أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ النَّارِ قَالُوا بَلَى قَالَ كُلُّ عُتْلٍ جَوَّازٍ مُسْتَكْبِرٍ.

Hadits riwayat Haritsah bin Wahab r.a.: Bahwa ia mendengar Nabi Saw. bersabda: Maukah kalian aku beritahu tentang ahli surga? Para sahabat berkata: Mau. Rasulullah Saw. bersabda: Yaitu setiap orang yang lemah dan melemahkan diri, seandainya ia bersumpah demi Allah, pasti akan dilaksanakan. Kemudian beliau bertanya lagi: Inginkah kamu sekalian aku beritahukan tentang ahli neraka? Mereka menjawab: Mau. Beliau bersabda: Yaitu setiap orang yang keras (kasar), kejam dan sombong.³²

Dari Abu Hurairah r.a., yang berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda,

إِنَّ اللَّهَ لَيَرْفَعُ الدَّرَجَةَ لِلْعَبْدِ الصَّالِحِ فِي الْجَنَّةِ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ أَنْتَ لِي هَذِهِ؟ فَيَقُولُ: بِاسْتِغْفَارٍ وَلَدَيْكَ لَكَ.

"Sesungguhnya Allah menaikkan derajat hamba yang shalih di surga. Orang tersebut bertanya, 'Wahai Rabb-ku, kenapa aku mendapatkan kenaikan derajat seperti ini?' Allah berfirman, 'Itu karena permohonan ampunan untukmu oleh anakmu.'" (H.R. Ahmad)

Dari Bahaz bin Hakim, dari bapaknya, dari kakeknya, aku berkata,

يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَبْرُّ؟ قَالَ: أُمَّكَ، قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ أَبْرُّ؟ قَالَ: أُمَّكَ، قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ أَبْرُّ؟ قَالَ: أُمَّكَ، قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ أَبْرُّ؟ قَالَ: مَنْ أَبْرُّ؟ قَالَ: أَبَاكَ، ثُمَّ الْأَقْرَبُ فَأَلْقَرَبُ

"Wahai Rasulullah! Siapa yang harus saya perlakukan dengan baik?" Rasulullah menjawab, "Ibumu". Saya bertanya lagi, "Siapa yang harus saya perlakukan dengan baik?" Rasulullah menjawab, "Ibumu" Lalu saya bertanya, "Siapa yang harus saya perlakukan dengan baik?" Rasulullah menjawab, "Ibumu". Saya bertanya, "Siapa yang harus saya perlakukan dengan baik?" Rasulullah menjawab, "Bapakmu, kemudian kerabat yang terdekat, lalu kerabat yang terdekat." (H.R. Bukhari, Tirmidzi)

³² Bukhari 4537, Muslim 5029, Tirmidzi 2530

Dari Thaisalah bin Mayyas, dia berkata,

كُنْتُ مَعَ النَّجْدَاتِ، فَأَصَبْتُ ذُنُوبًا لَا أَرَاهَا إِلَّا مِنَ الْكِبَائِرِ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِإِبْنِ عُمَرَ قَالَ: مَا هِيَ؟ قُلْتُ: كَذَا وَكَذَا؟ قَالَ: لَيْسَتْ هَذِهِ مِنَ الْكِبَائِرِ، هُنَّ تِسْعٌ: الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ، وَقَتْلُ نَسَمَةٍ، وَالْفِرَارُ مِنَ الرَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَةِ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَالْحَادُ فِي الْمَسْجِدِ، وَالَّذِي يَسْتَسْخِرُ، وَبِكَاءُ الْوَالِدَيْنِ مِنَ الْعُقُوقِ قَالَ لِي ابْنُ عُمَرَ: أَتَفَرَّقُ مِنَ النَّارِ وَتُحِبُّ أَنْ تَدْخُلَ الْجَنَّةَ؟ قُلْتُ: أَيْ وَاللَّهِ! قَالَ: أَحَى وَالِدَاكَ؟ قُلْتُ: عِنْدِي أُمِّي، قَالَ: فَوَاللَّهِ! لَوْ أَلَّنتَ لَهَا الْكَلَامَ وَأَطَعْتَهَا الطَّعَامَ لَتَدْخُلَنَّ الْجَنَّةَ مَا اجْتَنَبْتَ الْكِبَائِرُ

"Aku bersama orang-orang keturunan Najdah bin Amir Al Khariji, yang membuat aku banyak melakukan dosa-dosa besar. Kemudian aku melaporkannya kepada Ibnu Umar, seraya bertanya, "Apa dosa-dosa itu?" Aku menjawab, "Ini dan itu." Ibnu Umar berkata, "Itu tidak termasuk dosa-dosa besar. Dosa-dosa besar itu, ada sembilan, yaitu menyekutukan Allah, membunuh orang, lari dari peperangan, menuduh zina kepada wanita mukmin, memakan harta riba, mengambil harta anak yatim, melenceng di masjid, orang yang suka menghina (mengejek), dan (menyebabkan) orang tua menangis karena durhaka (kepada keduanya)." Ibnu Umar berkata, kepadaku, "Apakah engkau takut dari neraka dan ingin masuk surga?" Saya berkata, "Apa benar, demi Allah?," Ibnu Umar berkata, "Apakah orang tuamu masih hidup?" Saya menjawab, "Ibu saya masih hidup." Ibnu Umar berkata, "Demi Allah! sekiranya engkau berbicara lemah lembut kepadanya dan memberi makan kepadanya, maka niscaya engkau benar-benar akan masuk surga selama dosa-dosa besar itu dijauhi."³³

Dari Abdullah bin Amr, dia berkata,

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُبَايِعُهُ عَلَى الْهَجْرَةِ وَتَرَكَ أَبُوَيْهِ يَبْكِيَانِ فَقَالَ: ارْجِعْ إِلَيْهِمَا وَأَضْحِكُهُمَا كَمَا أَبْكَيْتَهُمَا

"Seseorang datang kepada Nabi Saw. seraya membaiainya untuk berhijrah dan meninggalkan kedua orang tuanya yang menangisinya, lalu Nabi berkata, 'Pulanglah kepada keduanya, buatlah keduanya tersenyum sebagaimana engkau telah membuat keduanya menangis.'³⁴

Dari Abu Bakar, dia berkata "Rasulullah Saw. bersabda,

أَلَا أُتْبِتُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكِبَائِرِ؟ (ثَلَاثًا) قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، وَجَلَسَ وَكَانَ مُتَّكِنًا، أَلَا وَقَوْلُ الزُّورِ، مَا زَالَ يَكْرُرُهَا حَتَّى قُلْتُ لَيْتَهُ سَكَتَ

'Maukah engkau aku beritahukan tentang dosa yang paling besar diantara dosa-dosa besar?' (Rasulullah SAW mengulangnya tiga kali). Mereka menjawab, 'Ya, wahai Rasulullah!.' Rasulullah SAW bersabda, 'Menyekutukan Allah, durhaka kepada kedua orang tua, - kemudian Rasulullah duduk, yang sebelumnya beliau bersandar - ingatlah, dan perkataan bohong'. Rasulullah terus-menerus mengulang kata-katanya, sehingga aku berharap semoga Rasulullah diam.³⁵

³³ Shahih, dalam kitab Ash-Shahihah (2898).

³⁴ Sunan Abu Daud, Sunan An-Nasa'i, Sunan Ibnu Majah

³⁵ Shahih Bukhari

Dari Abu Darda' dia berkata,

أَوْصَانِي خَلِيلِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتِسْعٍ: لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ شَيْئًا وَإِنْ قُطِعَتْ أَوْ حُرِقَتْ، وَلَا تَتْرُكَنَّ الصَّلَاةَ مَكْنُوبَةً مُتَعَمِّدًا فَمَنْ تَرَكَهَا مُتَعَمِّدًا فَقَدْ بَرِثَ مِنْهُ الذِّمَّةَ، وَلَا تَشْرَبِ الخَمْرَ، إِنَّهَا مِفْتَاحُ كُلِّ شَرٍّ، وَأَطِعِ وَالِدَيْكَ وَإِنْ أَمَرَكَ أَنْ تَخْرُجَ مِنْ دُنْيَاكَ فَاخْرُجْ لَهُمَا وَلَا تُنَازِعَنَّ وِلَاةَ الأَمْرِ وَإِنْ رَأَيْتَ أَنَّكَ أَنْتَ، وَلَا تَقَرَّرْ مِنَ الرَّحْفِ وَإِنْ هَلَكْتَ وَفَرَ أَصْحَابِكَ وَأَنْفَقَ مِنْ طَوْلِكَ عَلَى أَهْلِكَ وَلَا تَرَفَّعْ عَصَاكَ عَلَى أَهْلِكَ وَأَخْفِهِمْ فِي اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

"Rasulullah Saw. berwasiat kepadaku dengan 9 hal: jangan menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun sekalipun engkau dipotong (tubuhmu) atau dibakar, jangan meninggalkan shalat dengan sengaja, maka bebaslah tanggung jawab atasnya, janganlah minum khamar, karena khamar pangkal segala kejahatan, taatilah kedua orang tuamu, sekiranya keduanya memerintahkan kepadamu agar kamu ke luar dari duniamu, maka keluarlah demi keduanya, janganlah menentang penguasa, sekalipun engkau beranggapan bahwa engkau yang benar, janganlah lari dari peperangan, sekalipun engkau akan terbunuh dan teman-temanmu meninggalkanmu, bersedekahlah kepada keluargamu sesuai dengan kemampuanmu, dan janganlah berlaku kasar kepada keluargamu dan ringankanlah beban mereka karena Allah Azza wa Jalla.³⁶

Dari Abu Hurairah,

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَغِمَ أَنْفُهُ، رَغِمَ أَنْفُهُ، رَغِمَ أَنْفُهُ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَنْ؟ قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ وَالِدَيْهِ عِنْدَهُ الكِبَرِ، أَوْ أَحَدَهُمَا فَدَخَلَ النَّارَ.

Dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Celaka seseorang, celaka seseorang, celaka seseorang." Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah! Siapa (yang celaka)?" Rasulullah menjawab, "Orang yang mendapati kedua orang tuanya atau salah satunya (dalam keadaan tua) lalu dia (tidak berbakti), maka dia masuk neraka."³⁷

حدثنا محمد بن عبد ال الضرمي قال : علي بن بهرام قال : عبد الملك بن أبي كريمة، عن ابن جريج ، عن عطاء ، عن جابر قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : خَيْرِ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Adullah Al-Kadlrami ia berkata Ali bin Bahram berkata Abdul Malik bin Abi Kariimah berkata dari Ibnu Juraij, dari Atha' dari Jaabir, Rasulullah SAW bersabda "...Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi sesama manusia..." [HR. Thabrani dalam Al-Ausath]³⁸

Rasulullah Saw. bersabda:

الْيَدُ العُلْيَا خَيْرٌ مِنْ يَدِ السُّفْلَى فَالْيَدُ العُلْيَا هِيَ المُنْفِقَةُ وَالسُّفْلَى هِيَ السَّائِلَةُ.

" Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah. Tangan yang di atas adalah si pemberi, sedang tangan yang di bawah adalah si peminta." ³⁹

³⁶ Hasan, Bukhari, Ibnu Majah

³⁷ Shahih, di dalam kitab At-Ta'liqur-Raghib (3/215). (Muslim, 45-Kitab Al Birru Wash-Shilah wal Adab, hadits 9,10).

³⁸ Hadits di atas berpredikat hasan.

³⁹ HR. Bukhari 1429, Muslim 1033

أَنْبَعُ إِذَا كُنَّ فِيكَ فَلَا عَلَيْكَ مَا فَاتَكَ مِنَ الدُّنْيَا، صِدْقُ الْحَدِيثِ، وَحِفْظُ الْأَمَانَةِ، وَحَسَنُ الْخُلُقِ، وَعِفَّةُ مُطْعِمٍ.

Empat perkara yang jika kamu memilikinya, maka apapun yang berlalu dari harta dunia tidak akan menyusahkanmu, yaitu: jujur dalam perkataan, menjaga amanat, akhlak yang baik dan menjaga diri dari meminta-minta. (H.R. Ahmad, Al Hakim, Ibnu Hibban dari Ibnu Umar)

أَضْمِنُوا لِي سِتًّا مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَضْمِنَ لَكُمْ الْجَنَّةَ، اصْدُقُوا إِذَا حَدَّثْتُمْ، وَأَوْفُوا إِذَا وَعَدْتُمْ، وَأَدُّوا إِذَا اتَّيَمَّنْتُمْ، وَاحْفَظُوا فُرُوجَكُمْ، وَعَصُّوا أَبْصَارَكُمْ، وَكَفُّوا أَيْدِيَكُمْ.

Aku menjamin kalian dengan enam perkara. Jika kalian mengamalkannya, maka aku menjamin surga: jujur dalam perkataan, tepatilah janji, laksanakanlah amanat, jagalah kemaluan, jagalah pandangan, dan jagalah tangan. (H.R. Ahmad, Ibnu Hibban, Al Hakim dari Ubadah bin Shamith).

اعْرِفُوا أَنْسَابَكُمْ، تَصَلُّوا أَرْحَامَكُمْ، فَإِنَّهُ لَا قُرْبَ بِالرَّحْمِ إِذَا قُطِعَتْ وَإِنْ كَانَتْ قَرِيبَةً، وَلَا بُعْدَ بِهَا إِذَا وُصِلَتْ وَإِنْ كَانَتْ بَعِيدَةً.

Kenalilah keturunan kalian, hubungkanlah tali silaturahmi antara kalian, karena tidak disebut dekat jika tali silaturahmi itu putus meskipun jaraknya dekat dan tidak disebut jauh jika tali silaturahmi itu dihubungkan meskipun jaraknya jauh. (H.R. Al Hakim, dari Ibnu Abbas)

أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ الصَّدَقَةُ عَلَى ذِي الرَّحْمِ الْكَاشِحِ.

Sedekah yang paling utama adalah sedekah yang diberikan kepada kaum kerabat yang memusuhi. (H.R. Ahmad, Thabrani, dari Abi Ayyub dan dari Hakim bin Hizam).

أَكْبَرُ الْكِبَائِرِ الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ، وَقَتْلُ النَّفْسِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، وَشَهَادَةُ الزُّورِ.

Dosa yang paling besar adalah syirik kepada Allah, membunuh, menyakiti kedua orang tua dan kesaksian palsu. (H.R. Bukhari dari Anas)

خَيْرٌ لِأَصْحَابِ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرُهُمْ لِصَاحِبِهِ، وَخَيْرُ الْجِيرَانِ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرُهُمْ لِجَارِهِ.

"Sebaik-baik sahabat di sisi Allah adalah yang terbaik di antara mereka terhadap sahabatnya. Dan sebaik-baik tetangga di sisi Allah adalah yang terbaik di antara mereka terhadap tetangganya."⁴⁰

Dari Ubadah bin Shamit r.a. bahwa Rasulullah Saw. bersabda,

لَيْسَ مِنْ أُمَّتِي مَنْ لَمْ يُجِلِّ كَبِيرَنَا وَيَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيَعْرِفْ لِعَالِمِنَا.

"Bukan termasuk umatku orang yang tidak memuliakan orang dewasa kami, menyayangi anak kecil kami dan menghormati ulama kami."⁴¹

⁴⁰ Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi (1/353), Ad-Darimi (2/215), Al-Hakim (4/164), Ahmad (2/168) dan Ibnu Busyran dalam Al-Amali (143/1) dari Haiwah dan Ibnu Luhai'ah, keduanya mengatakan, "Syarahbil bin Syarik bercerita kepada kami bahwa ia mendengar Abu Abdurrahman Al-Habli, menceritakan dari Abdullah bin Amr secara marfu'.

⁴¹ Diriwayatkan oleh Ahmad, dengan sanad hasan, ath-Thabrani dan al-Hakim,

Dari Abu Hurairah, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,
والذي نفسي بيده لا تدخلوا الجنة حتى تسلموا ولا تسلموا حتى تحابوا وأفشوا السلام تحابوا وإياكم والبغضة فإنها هي الحالقة لا أقول لكم تحلق الشعر ولكن تحلق الدين

"Demi Dzat yang jiwa raga saya berada pada kekuasaan-Nya! engkau tidak akan masuk surga sehingga kamu masuk Islam, kamu tidak akan masuk Islam sehingga kamu saling mencintai, sebarluaskanlah salam, niscaya kamu saling mencintai, dan jauhilah kebencian, karena ia yang mencukur. Saya tidak berkata kepadamu, 'mencukur rambut', tetapi (kebencian itu) mencukur agama."⁴²

إِنَّ أَحَبَّكُمْ أَنْ يُحِبَّكُمْ اللَّهُ تَعَالَى وَرَسُولُهُ فَأَدُّوا إِذَا ائْتَمْتُمْ، وَأَصْدُقُوا إِذَا حَدَّثْتُمْ، وَأَحْسِنُوا جِوَارَ مَنْ جَاوَرَكُمْ.
Jika kamu ingin dicintai Allah dan Rasul-Nya, maka penuhilah ketika kalian diberi amanat, berkatalah yang benar, dan bersikap baiklah kepada tetangga yang tinggal di sebelahmu.⁴³

إِنَّ أَحَبَّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبَكُمْ مِنِّي فِي الْآخِرَةِ مَجَالِسَ أَحْسَنِكُمْ أَخْلَاقًا، أَبْعَضَكُمْ إِلَيَّ وَأَبْعَدَكُمْ مِنِّي فِي الْآخِرَةِ أَسْوَأَكُمْ أَخْلَاقًا، الشَّرَّ تَارُونَ الْمُتَفِيهُونَ الْمَشْدِقُونَ.
Sesungguhnya orang yang paling aku cintai dan paling dekat majelisnya denganku di akhirat adalah orang yang paling baik akhlaknya. Dan, orang yang paling jauh dari sisiku di akhirat adalah orang yang paling buruk akhlaknya, orang yang cerewet, orang yang banyak omong dan orang yang berbicara dengan malas.⁴⁴

يَا عَلَامُ احْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظَكَ احْفَظِ اللَّهَ تَجِدْ تُجَاهَكَ وَإِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ. رواه الترمذی

Hai anak muda, jagalah Allah niscaya Dia akan menjagamu, Jagalah Allah dihadapanmu niscaya Dia akan selalu berada di hadapanmu. Jika kamu meminta, mintalah kepada Allah, jika kamu memohon pertolongan, mohonlah pertolongan kepada Allah. (H.R. Turmuzi)

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

إن الرفق لا يكون في شيء إلا زانه. ولا يزرع من شيء إلا شانه

"Sesungguhnya tidaklah kelembutan berada pada sesuatu kecuali akan menghiasinya. Dan tidaklah ia dicabut dari sesuatu kecuali akan merusaknya." (H.R. Muslim 2594)

Dari Abdullah ibnu Mas'ud r.a. yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw pernah bersabda:

إِيَّاكُمْ وَمُحَقَّرَتِ الذُّنُوبِ فَإِنَّهِنَّ يَجْتَمِعْنَ عَلَى الرَّجُلِ حَتَّى يَهْلِكَنَّهُ.

Hati-hatilah kalian terhadap dosa-dosa kecil, karena sesungguhnya dosa-dosa kecil itu akan menumpuk pada seseorang, lalu membinasakannya. (H.R. Ahmad)

Dari Abu Hurairah, Nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda.

لا يشكر الله من لا يشكر الناس

"Tidak bersyukur kepada Allah orang yang tidak berterima kasih kepada orang lain."⁴⁵

⁴² H.R. Bukhari, Muslim.

⁴³ Diriwayatkan oleh Thabrani dari Abdurahman bin Abu Qirad

⁴⁴ H.R. Ahmad, Ibnu Hibban, Thabrani, Baihaqi, dari Abu Tsa'labah Al Khasyani.

⁴⁵ Di riwayatkan Bukhari di dalam kitab *Ash-Shahihah*.

إِذَا حَكَمْتُمْ فَأَعْدِلُوا، وَإِذَا قَاتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا فَإِنَّ اللَّهَ مُحْسِنٌ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ.

Apabila kalian mengadili suatu perkara, maka bersikap adililah. Apabila kalian berbicara, maka berkatalah dengan perkataan yang baik. Sesungguhnya Allah adalah baik dan menyukai orang-orang yang baik.⁴⁶

اعْدِلُوا بَيْنَ أَوْلَادِكُمْ فِي التَّحْلِ، كَمَا تُحِبُّونَ أَنْ يَعْدِلُوا بَيْنَكُمْ فِي الْبِرِّ وَاللُّطْفِ.

Berlaku adililah pada anak kalian dalam masalah pemberian, sebagaimana kalian berlaku adil dalam masalah kebaikan dan kelembutan. (H.R. Thabrani, dari An-Nu'man bin Basyir).

Rasulullah Saw. telah bersabda,

اعْدِلُوا بَيْنَ آبَائِكُمْ، اعْدِلُوا بَيْنَ أَبْنَائِكُمْ، اعْدِلُوا بَيْنَ أَبْنَائِكُمْ.

“Bersikap adililah kalian di antara anak-anak kalian, bersikap adililah kalian di antara anak-anak kalian, bersikap adililah kalian di antara anak-anak kalian.”⁴⁷

عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ادْعُوا اللَّهَ وَأَنْتُمْ مُوقِنُونَ بِالْإِجَابَةِ وَعَالِمُونَ أَنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَجِيبُ دَعَاءَ مَنْ قَلْبٍ غَا فِإِلَهِ (رواه الترمذي)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Berdoalah kamu kepada Allah dengan yakin bahwa doa itu pasti dikabulkan, dan ketahuilah bahwa Allah tidak mengabulkan doa dari hati yang lalai dan tidak sungguh-sungguh (HR. Tirmidzi)

رَوَى مُسْلِمٌ عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَدْعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ وَلَا تَدْعُوا عَلَى أَوْلَادِكُمْ وَلَا تَدْعُوا عَلَى أَمْوَالِكُمْ لَا تُؤَافِقُوا مِنَ اللَّهِ سَاعَةً يُسْأَلُ فِيهَا عَطَاءٌ فَيَسْتَجِيبُ لَكُمْ.

Muslim meriwayatkan dari Jabir r.a., ia berkata: “Rasulullah Saw bersabda: ‘Janganlah kalian mendo’a yang tidak baik untuk diri kalian, anak-anak kalian, dan harta kalian, sebab boleh jadi do’a kalian itu bertepatan dengan waktu yang mana di waktu itu do’a diijabah sehingga apa yang kalian mohonkan juga diijabah (dikabulkan).”

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَدْعُو اللَّهَ عَزَّوَجَلَّ بِدَعْوَةٍ لَيْسَ فِيهَا إِثْمٌ وَلَا قَطِيعَةٌ رَحِمَ، إِلَّا أَعْطَاهُ اللَّهُ بِهَا إِحْدَى ثَلَاثِ خِصَالٍ: إِمَّا أَنْ يُعْجَلَ لَهُ دَعْوَتُهُ، وَإِمَّا أَنْ يُدْخِرَهَا لَهُ فِي الْأُخْرَى، وَإِمَّا أَنْ يُصْرِفَ عَنْهُ مِنَ السُّوءِ مِثْلَهَا قَالُوا: إِذَا نُكِّرَ؟ قَالَ (اللَّهُ أَكْثَرُ)

Nabi Saw. pernah bersabda: Tiada seorang muslim yang memanjatkan suatu doa kepada Allah yang di dalamnya tidak mengandung permintaan yang berdosa dan tidak pula memutus silaturahmi, melainkan Allah pasti memberinya berkat doa itu salah satu dari tiga perkara berikut, yaitu: Adakalanya permohonannya itu segera dikabulkan, adakalanya permohonannya itu disimpan oleh Allah untuknya kelak di hari kemudian, dan adakalanya dipalingkan darinya suatu keburukan yang semisal dengan permohonannya itu. Mereka (para sahabat) berkata, “Kalau begitu, kami akan memperbanyak doa.” Nabi Saw. menjawab, “Allah Maha Banyak (Mengabulkan Doa) (H.R. Ahmad)

⁴⁶ Diriwayatkan Imam Thabrani dalam kitab Al Mu’jam Al Ausath

⁴⁷ Ibnu Majah (1/100), Ahmad (4/239-240), Ibnu Hibban (79, 179, 186)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَسْتَجِيبَ اللَّهُ لَهُ عِنْدَ الشَّدَائِدِ وَالْكَرْبِ فَلْيَكْثِرِ الدُّعَاءَ فِي الرَّحَاءِ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Barangsiapa suka apabila Allah mengabulkan doanya pada saat kesukaran dan kesusahan, hendaklah ia memperbanyak doa pada saat lapang.” (H.R. Tirmidzi)

عَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَزِدُّ الْقُدْرَ إِلَّا الدُّعَاءُ، وَلَا يَزِيدُ فِي الْعُمْرِ إِلَّا الْبِرُّ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَحْرُمُ الرِّزْقَ بِالذَّنْبِ يُصِيبُهُ. (رواه الحاكم)

Dari Tsauban r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Tidak ada yang dapat menolak takdir kecuali doa, dan tidak dapat menambah umur kecuali kebaikan, dan sesungguhnya seseorang menghalangi rezekinya sendiri sebab dosa yang dia lakukan.” (H.R. Hakim)

عَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا، فَقَالَ: يَا عَلَّامُ إِنِّي أَعْلَمُكَ كَلِمَاتٍ: أَحْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظَكَ، أَحْفَظِ اللَّهَ تَجِدْهُ تَجَاهَكَ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ وَإِذَا اسْتَعْنَتْ فَاسْتَعْنِي بِاللَّهِ، وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ، وَإِنْ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ، زُفَعَتِ الْأَقْلَامُ وَجَفَّتِ الصُّحُفُ [رواه الترمذي وقال: حديث حسن صحيح وفي رواية غير الترمذي: أَحْفَظِ اللَّهَ تَجِدْهُ أَمَامَكَ، تَعَرَّفْ إِلَى اللَّهِ فِي الرَّحَاءِ يَعْرِفْكَ فِي الشَّدَاةِ، وَاعْلَمْ أَنَّ مَا أَخْطَأَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبِكَ، وَمَا أَصَابَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَكَ، وَاعْلَمْ أَنَّ الصَّبْرَ مَعَ الصَّبْرِ، وَأَنَّ الْفَرْحَ مَعَ الْكَرْبِ وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا].

Dari Abu Al Abbas Abdullah bin Abbas *radhiallahuanhuma*, beliau berkata: Suatu saat saya berada dibelakang nabi *shallallahu`alaihi wa sallam*, maka beliau bersabda: *Wahai ananda, saya akan mengajarkan kepadamu empat perkara: Jagalah Allah⁴⁸⁾, niscaya Dia akan menjagamu, Jagalah Allah niscaya Dia akan selalu berada di hadapanmu⁴⁹⁾. Jika kamu meminta, mintalah kepada Allah, jika kamu memohon pertolongan, mohonlah pertolongan kepada Allah. Ketahuilah sesungguhnya jika suatu umat berkumpul untuk mendatangkan manfaat kepadamu atas sesuatu, mereka tidak akan dapat memberikan manfaat sedikitpun kecuali apa yang telah Allah tetapkan bagimu, dan jika mereka berkumpul untuk mencelakakanmu atas sesuatu, niscaya mereka tidak akan mencelakakanmu kecuali kecelakaan yang telah Allah tetapkan bagimu. Pena telah diangkat dan lembaran telah kering⁵⁰⁾. (Riwayat Turmudzi dan dia berkata: Haditsnya hasan shahih).*

Dalam sebuah riwayat selain Turmuzi dikatakan: *Jagalah Allah, niscaya engkau akan mendapatkannya di depanmu. Kenalilah Allah di waktu senggang niscaya Dia akan mengenalmu di waktu susah. Ketahuilah bahwa apa yang tidak ditakdirkan atasmu tidak akan menimpamu dan apa yang menimpamu itulah yang ditakdirkan atasmu, ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran dan kemudahan bersama kesulitan dan kesulitan bersama kemudahan).*

1. Maksudnya adalah bertakwalah kepada Allah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

2. Dengan pertolongan dan perlindungan-Nya.

3. Maksudnya adalah segala sesuatu telah ditakdirkan dan dibukukan pencatatannya oleh Allah ta'ala.

Di dalam riwayat lain – juga oleh Imam *Muslim* – melalui Abu Darda r.a., disebutkan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

دَعْوَةُ الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ لِأَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ مُسْتَجَابَةٌ، عِنْدَ رَأْسِهِ مَلَكٌ مُوَكَّلٌ، كُلَّمَا دَعَا لِأَخِيهِ بِخَيْرٍ، قَالَ الْمَلَكُ الْمُوَكَّلُ بِهِ: آمِينَ وَلَكَ بِمِثْلٍ.

Doa seorang muslim untuk saudaranya tanpa sepengetahuan yang bersangkutan diperkenankan, pada kepalanya terdapat malaikat yang ditugaskan kepadanya. Manakala ia mendoakan saudaranya dengan doa yang baik, maka malaikat yang ditugaskan kepadanya itu mengatakan, “Amin, dan bagimu hal yang semisal.”

مَنْ أَرَادَ أَنْ يُسْتَجَابَ دَعْوَتُهُ وَأَنْ تُكْشَفَ كُرْبَتُهُ، فَلْيُفْرَجْ عَنْ مُعْسِرٍ.

Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda: Barangsiapa yang ingin diperkenankan doanya dan dilenyapkan kesusahannya, maka hendaklah ia membebaskan (menolong) orang yang dalam kesulitan (H.R. Ahmad)

عَنْ عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ أَخِي بَنِي مُجَاشِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّى لَا يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ، وَلَا يَبْتَغِيَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ. (رواه مسلم)

Dari ‘Iyadh bin Himar r.a., saudara Bani Mujasyi’, ia berkata, “Rasulullah Saw. bersabda, ‘Sesungguhnya Allah mewahyukan kepadaku,’ Bertawadhu’lah kalian sehingga tidak seorang pun menyombongkan (membanggakan) diri kepada orang lain, dan tidak seorang pun mendzalimi (bertindak sewenang-wenang) terhadap orang lain. (H.R. Muslim)

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ تَوَضَّعَ لِلَّهِ رَفَعَهُ اللَّهُ، فَهُوَ فِي نَفْسِهِ صَغِيرٌ وَفِي أَعْيُنِ النَّاسِ عَظِيمٌ، وَمَنْ تَكَبَّرَ وَضَعَهُ اللَّهُ، فَهُوَ فِي أَعْيُنِ النَّاسِ صَغِيرٌ وَفِي نَفْسِهِ كَبِيرٌ حَتَّى لَهْوُ أَهْوُونِ عَلَيْهِمْ مِنْ كَلْبٍ أَوْ خَنزِيرٍ. (رواه البيهقي)

Dari ‘Umar r.a., ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, “Barangsiapa bertawadhu’ karena Allah, maka Allah akan mengangkat derajatnya, sehingga di dalam dirinya ia merasa kecil sedang dalam pandangan manusia ia orang yang besar. Dan barangsiapa takabur⁵¹ Allah akan merendharkannya sehingga dalam pandangan manusia ia terlihat kecil, sedang dalam dirinya ia merasa besar. Sampai-sampai bagi mereka ia lebih hina daripada seekor babi atau anjing.” (H.R. Baihaqi)

Disebutkan dalam *Shahih Muslim* dari Nabi Saw., bahwa beliau bersabda:

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ، وَلَا يَدْخُلُ النَّارَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ إِيْمَانٍ. قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، الرَّجُلُ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ نَعْلُهُ حَسَنًا وَتَوْبُهُ حَسَنًا، أَفَمِنَ الْكِبَرِ ذَلِكَ؟ قَالَ: لَا، إِنَّ اللَّهَ سُبْحَانَهُ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ، الْكِبَرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَعَمْطُ النَّاسِ.

Tidak masuk surga orang yang di dalam qalburnya ada seberat dzarrah sifat takabbur, dan tidak masuk neraka orang yang di dalam qalburnya ada iman seberat dzarrah.” Seseorang berkata: “Ya Rasulullah, seseorang menyukai sandalnya itu baik dan pakaiannya baik, apakah itu termasuk sifat takabbur?” Rasulullah Saw. menjawab: “Sesungguhnya Allah Swt indah, menyukai keindahan. Sifat takabbur adalah menentang yang haq (kebenaran) dan menghina manusia.”

⁵¹ Takabur ialah menolak perkara yang haq dan menghina manusia

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبْرٍ. (رواه مسلم)

Dari 'Abdullah r.a., dari Rasulullah Saw., beliau bersabda, "Tidak masuk surga orang yang di dalam hatinya terdapat kesombongan (takabur) walau sebesar dzarrah (atom). (H.R. Muslim)

Dari Abu Bakrah, dia berkata "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,
مَا مِنْ ذَنْبٍ أَحْرَى أَنْ يُعَجِّلَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى الْعُقُوبَةَ لِصَاحِبِهِ فِي الدُّنْيَا مَعَ مَا يَدَّخِرُ لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْبَغْيِ وَقَطِيعَةِ الرَّحِمِ

Tidak ada dosa yang lebih pantas untuk disegerakan oleh Allah siksaannya bagi pelakunya di dunia dan disimpan sisanya di akhirat daripada penganiayaan dan memutus silaturahmi'." (H.R. Bukhari, Abu Daud, Tirmidzi, Ibnu Hajar)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ الْوَاصِلُ بِالْمُكَافِي، وَلَكِنَّ الْوَاصِلَ الَّذِي إِذَا قُطِعَتْ رَحْمُهُ وَصَلَّاهَا. (رواه البخاري)

Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma, dari Nabi Saw. beliau bersabda, "Orang yang dianggap menyambung silaturahmi itu bukanlah orang yang membalas (kebaikan orang), akan tetapi orang yang menyambung silaturahmi ialah orang yang bila hubungan silaturahmi diputus, ia tetap menyambungnyanya." (H.R. Bukhari, Abu Daud)

Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ لَا يَأْمُنُ جَارَهُ بِوَأَيْفِهِ

"Tidak akan masuk surga orang yang tetangganya merasa tidak aman dari kejahatan-kejahatannya." (H.R. Bukhari, Muslim)

Juga dari Jabir r.a. disebutkan di dalam *Ash-Shahih*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي فَلْيُظَنَّ بِي مَا شَاءَ.

"Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Aku sebagaimana persangkaan hamba-Ku kepada-Ku. Maka hendaklah dia membuat persangkaan kepada-Ku menurut kehendaknya."

إِنَّ اللَّهَ قَالَ: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي، فَإِنْ ظَنَّ نِي خَيْرًا فَلَهُ، وَإِنْ ظَنَّ نِي شَرًّا فَلَهُ.

Dari Abu Hurairah r.a., dari Rasulullah Saw., bahwa beliau Saw. pernah bersabda: Sesungguhnya Allah telah berfirman,"Aku mengikuti prasangka hamba-Ku terhadap diri-Ku. Maka jika dia berprasangka baik kepada-Ku, itulah yang didapatinya. Dan jika dia berprasangka buruk terhadap-Ku, maka itulah yang didapatinya." (H.R. Ahmad)

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُرَخَّحَ عَنِ النَّارِ وَيَدْخُلَ الْجَنَّةَ فَلْتُدْرِكْهُ مَنِيَّتُهُ وَهُوَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَيَأْتِي إِلَى النَّاسِ مَا يُحِبُّ أَنْ يُؤْتَى إِلَيْهِ.

Dari Abdullah ibnu Amr yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda: Barang siapa yang suka bila dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka hendaklah di saat kematian menjemputnya ia dalam keadaan beriman kepada Allah dan hari kemudian, dan **hendaklah ia memberikan kepada orang lain apa yang ia sukai bila diberikan kepada dirinya sendiri.** (H.R. Ahmad)

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَفْضَلِ مَنْ دَرَجَةِ الصِّيَامِ، وَالصَّلَاةِ، وَالصَّدَقَةِ؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: إِصْلَاحُ ذَاتِ الْبَيْنِ، قَالَ: وَفَسَادُ ذَاتِ الْبَيْنِ هِيَ الْحَالِقَةُ.

Imam Ahmad meriwayatkan dari Ummu Darda yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. telah bersabda:

"Maukah kalian aku beri tahukan hal yang lebih utama daripada pahala puasa, salat, dan zakat?" Mereka menjawab, "Tentu saja, wahai Rasulullah." Nabi Saw. bersabda, "Mendamaikan orang-orang yang bersengketa." Nabi Saw. bersabda pula, "Kerusakan (yang ditimbulkan oleh) orang-orang yang bersengketa adalah Al-Haliqah (yang menghabiskan segala sesuatu)."

Dari Hudzaifah r.a. dia berkata,

سَأَلَ رَجُلٌ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمْسَكَ الْقَوْمُ، ثُمَّ إِنَّ رَجُلًا أَعْطَاهُ، فَأَعْطَى الْقَوْمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَنَّ خَيْرًا فَلَسْتُ بِهِ، كَانَ لَهُ أَجْرُهُ، وَمِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ، غَيْرَ مُنْتَقِصٍ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ سَنَّ شَرًّا فَلَسْتُ بِهِ، كَانَ عَلَيْهِ وَزْرُهُ، وَمِثْلُ أُوزَارِ مَنْ تَبِعَهُ غَيْرَ مُنْتَقِصٍ مِنْ أُوزَارِهِمْ شَيْئًا.

"Seorang laki-laki meminta-minta pada zaman Rasulullah makan tetapi orang-orang menahan diri (tidak memberi). Kemudian seorang laki-laki memberinya, lalu orang-orang (ikut) memberi." Maka Rasulullah Saw. bersabda, 'Barangsiapa memulai perbuatan baik lalu diteladani maka dia mendapatkan pahalanya dan pahala seperti pahala orang-orang yang mengikutinya tanpa dikurangi pahala mereka sedikit pun. Dan barangsiapa memulai perbuatan buruk lalu diteladani maka dia mendapatkan dosanya dan dosa seperti dosa orang yang mengikutinya tanpa dikurangi dosa mereka sedikit pun.'⁵²

Dari Ali ibnu Bazimah, Rasulullah Saw. bersabda,

كَلَّا وَاللَّهِ لَتَأْمُرَنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ، وَلَتَأْخُذَنَّ عَلَى يَدِ الظَّالِمِ، وَلَتَأْطِرُنَّهُ عَلَى الْحَقِّ أَطْرًا، أَوْ تَقْصُرُنَّهُ عَلَى الْحَقِّ قَصْرًا.

Tidak, demi Allah, kamu harus amar ma'ruf dan nahi munkar, dan kamu harus mencegah perbuatan orang yang zhalim, membujuknya untuk mengikuti jalan yang benar atau kamu segerakan dia untuk mengikuti jalan yang benar. (H.R. Turmudzi dan Ibnu Majah)

إِذَا عَمِلْتَ سَيِّئَةً فَاتَّبِعْهَا حَسَنَةً تَمْحُهَا.

Apabila kamu melakukan suatu kejahatan, maka sertakanlah suatu kebaikan, niscaya kebaikan itu akan menghapuskannya. (H.R. Ahmad dari Abu Dzar)

حَدِيثُ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ الْحَيَاءُ لَا يَأْتِي إِلَّا بِخَيْرٍ.

Diriwayatkan daripada Imran bin Husaini r.a katanya: Nabi s.a.w telah bersabda: Malu itu tidak datang kecuali dengan membawa kebaikan. (HR Al-Bukhari dan Muslim).

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِذَا لَمْ تَسْتَخْ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ)

"Apabila kamu tidak malu maka perbuatlah sesukamu." (HR Al-Bukhari, Abu Daud, dan Ibnu Majah dari jalan Manshur).

⁵² Diriwayatkan oleh Ahmad, al-Hakim dan dia berkata, "Sanadnya shahih."

أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ تَحَابُّوا.

Sebarkanlah salam di antara kalian, maka kalian akan saling mencintai. (H.R. Al Hakim dari Abu Musa).

أَفْشُوا السَّلَامَ تَسْلِمُوا.

Sebarkanlah salam, maka kalian akan selamat. (H.R. Bukhari, Abu Daud, Al Baihaqi, dari Al Barra’).

أَفْشُوا السَّلَامَ كَيْ تَعْلُوا

Sebarkanlah salam supaya derajat kalian menjadi tinggi. (H.R. Thabrani, dari Abu Darda’).

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَى مَا يُحِبُّ قَالَ: **الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَنْتَمُّ**
الصَّالِحَاتُ، وَإِذَا رَأَى مَا يَكْرَهُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ.

Dari ‘Aisyah r.a., ia berkata “Rasulullah Saw. jika melihat sesuatu yang beliau sukai, maka beliau akan mengucapkan, ‘Segala puji bagi Allah yang dengan nikmat-Nya semua kebaikan sempurna.’ Dan jika beliau melihat sesuatu yang beliau tidak sukai, maka beliau akan mengucapkan, ‘Segala puji bagi Allah atas segala keadaan.’”

Syu’bah bin Qais meriwayatkan hadits dari Habib bin Abu Tsabit dari Said bin Jubair dari Ibnu Abbas r.a., yang berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda,

أَوَّلُ مَنْ يُدْعَى إِلَى الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْخَامِدُونَ الَّذِينَ يَحْمَدُونَ اللَّهَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ.

“Yang pertama kali dipanggil ke dalam surga pada Hari Kiamat adalah (*Al-Hamidun*), yaitu orang-orang yang banyak memuji Allah pada saat senang dan susah.” (Diriwayatkan Thabarani, Hakim, Baihaqi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (انظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلَ مِنْكُمْ، وَلَا تَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَكُمْ، فَإِنَّهُ أَجْدَرُ أَنْ لَا تَزِدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ) (عَلَيْكُمْ).

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, “Rasulullah Saw. bersabda, ‘Lihatlah kepada orang yang lebih rendah dari kalian dan janganlah melihat kepada orang yang lebih tinggi dari kalian. Karena itu lebih baik agar kalian tidak meremehkan nikmat Allah.’” (HR. Ibnu Majah)

رَوَى الشَّيْخَانِ عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

Bukhari-Muslim meriwayatkan dari Anas ra., dari Nabi Saw., bahwa beliau bersabda: “Permudahlah dan jangan mempersulit. Berilah kabar gembira dan janganlah membuat seseorang menjauh.”

Adapun kepada umatnya, Nabi Saw bersabda:

خُذُوا مِنَ الْأَعْمَالِ مَا تُطِيقُونَ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَمَلُّ حَتَّى تَمَلُّوا.

“Kerjakanlah amal-amal yang kalian mampu mengerjakannya, karena sesungguhnya Allah tidak akan merasa bosan sehingga kalian yang bosan.” (Muttafaquun ‘alaih)

إِنَّ خَيْرَ دِينِكُمْ أَيْسَرُهُ، إِنَّ خَيْرَ دِينِكُمْ أَيْسَرُهُ.

Nabi Saw. bersabda: Sesungguhnya sebaik-baik (peraturan) agama kalian ialah yang paling mudah, sesungguhnya sebaik-baik (peraturan) agama kalian ialah yang paling mudah. (H.R. Ahmad)

إِنَّ دِينَ اللَّهِ فِي يُسْرٍ

Rasulullah Saw. bersabda: “Sesungguhnya agama Allah itu berada dalam kemudahan.” Beliau mengucapkannya sebanyak tiga kali. (H.R. Ahmad, Muslim)

يَسْرُوا وَلَا تَعْسِرُوا، وَسَكِنُوا وَلَا تُتَفَرَّوْا.

Rasulullah Saw. bersabda: “Mudahkanlah dan janganlah kalian mempersulit, serta bersikap tenanglah kalian janganlah kalian bersikap tidak disenangi.” (H.R. Ahmad)

Di dalam kitab *Sunan* dan kitab *Masanid* disebutkan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

بُعِثْتُ بِالْحَنِيفِيَّةِ السَّمْحَةِ.

Aku diutus membawa agama yang lurus dan penuh toleran.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْفَأُ مِنَ الْعَمَلِ مَا تُطِيقُونَ، فَإِنَّ خَيْرَ الْعَمَلِ أَدْوَمُهُ وَإِنْ قَلَّ.

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, ‘Amalkanlah oleh kalian amalan yang kalian mampu amalkan. Karena sesungguhnya sebaik-baik amalan adalah yang diamalkan terus-menerus walaupun sedikit.’ (H.R. Ibnu Majah, Abu Dawud, Muttafaq ‘Alaih)

أَحَبُّ عِبَادِ اللَّهِ إِلَى اللَّهِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Hamba yang paling dicintai Allah adalah hamba yang paling baik akhlaknya.⁵³

Rasulullah Saw. bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. (رواه أحمد)

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”. (H.R. Ahmad)

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ أَحْسَنْتَ خَلْقِي فَحَسِّنْ خُلُقِي. (رواه أحمد)

Dari Ibnu Mas’ud r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. biasa berdoa, “*Allahumma ahsanta khalqi fahassin khuluqi* (Ya Allah Engkau telah membaguskan rupaku, maka baguskanlah akhlakku).” (H.R. Ahmad)

⁵³ Diriwayatkan oleh Thabrani dari Usamah bin Syarik, di *shahihkan* oleh Al Albani dalam *Shahih Jami’ Ash Shaghir*